



Institut Teknologi Sepuluh Nopember
dan Entitas Anak
31 Desember 2024

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

**DAN LAPORAN AUDITOR
INDEPENDEN**
TAHUN 2024

2024

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA
*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 Desember 2024**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
December 31, 2024***

DAFTAR ISI		CONTENT
	Hal	
	Page	
Surat Pernyataan Pimpinan		<i>Chairman of Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Aktivitas Konsolidasian	4 - 6	<i>Consolidated Statements Of Activities</i>
Laporan Perubahan Aset Neto Konsolidasian	7	<i>Consolidated Statement Of Changes In Net Assets</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8 - 9	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10 - 81	<i>Notes to The Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan		<i>Supplementary Information</i>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

Kampus ITS Sukolilo Surabaya 60111
Telepon: 031-5994251-54, 5947274, 5945472 (Hunting)
Fax: 031-5947264, 5950806
<http://www.its.ac.id>

SURAT PERNYATAAN PIMPINAN
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

CHAIRMAN OF STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 AND 2023

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama :	Prof. Bambang Pramujati	Name 1.
Alamat kantor :	Kampus ITS Sukolilo	Office address
Alamat domisili sesuai :	Medokan Baru III/3 N-40 Semampir Surabaya	Domicile as stated
KTP atau Identitas :	357809031269003	in ID Card
Nomor Telepon :	031-5994251-54	Phone Number
Jabatan :	Rektor / Rector	Position
2. Nama :	Dr. Machsus, S.T., M.T.	Name 2.
Alamat kantor :	Kampus ITS Sukolilo	Office address
Alamat domisili sesuai :	JL. Akordion Perum BTWI Blok M-3 RT 015/RW 001 Lowokwaru Malang	Domicile as stated
KTP atau Identitas :	3573051409730005	in ID Card
Nomor Telepon :	031-5994251-54	Phone Number
Jabatan :	Wakil Rector Bidang Perencanaan, Keuangan dan Sarana Prasarana / Vice Rector for Planning, Finance and Infrastructure	Position

Menyatakan bahwa:

State that :

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Institut Teknologi Sepuluh Nopember dan Entitas Anaknya. | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of Institut Teknologi Sepuluh Nopember and its Subsidiaries. |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Institut Teknologi Sepuluh Nopember dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. The consolidated financial statements of Institut Teknologi Sepuluh Nopember and its Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Institut Teknologi Sepuluh Nopember dan Entitas Anaknya disajikan secara lengkap dan benar. | 3. a. All information contained in the Institut Teknologi Sepuluh Nopember and its Subsidiaries consolidated financial statements are complete and correct. |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Institut Teknologi Sepuluh Nopember dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. The Company's consolidated financial statements of Institut Teknologi Sepuluh Nopember and its Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts and nor do they omit material information or facts. |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Institut Teknologi Sepuluh Nopember dan Entitas Anaknya. | 4. We are responsible for Institut Teknologi Sepuluh Nopember and its Subsidiaries internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / *This is our declaration, which has been made truthfully.*

Surabaya, 28 April 2025 / Surabaya, April 28, 2025



Prof. Bambang Pramujati
Rektor / Rector

Dr. Machsus, S.T., M.T.
Wakil Rector Bidang Perencanaan,
Keuangan dan Sarana Prasarana /
Vice Rector for Planning, Finance and
Infrastructure

*The original report included
herein is in the Indonesian language.*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

No: 00067/3.0347/AU.1/10/1704-3/1/IV/2025

Majelis Wali Amanat dan Rektor
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

Board of Trustees and Rector
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian Institut Teknologi Sepuluh Nopember dan entitas anaknya ("Institut"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024, serta laporan aktivitas konsolidasian, laporan perubahan aset neto konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Institut tanggal 31 Desember 2024, serta aktivitas konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Institut berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of Institut Teknologi Sepuluh Nopember ("Institute"), which comprise the statement of consolidated financial position as at December 31, 2024, and the consolidated statement of activities, consolidated statement of changes in net assets and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Institute as at December 31, 2024, and its consolidated activities and its consolidated cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

*The original report included
herein is in the Indonesian language.*

Halaman 2

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Institut Teknologi Sepuluh Nopember dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2024 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan tambahan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2024, serta laporan aktivitas, laporan perubahan aset neto, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Laporan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal disampaikan secara terpisah kepada manajemen, masing-masing dalam laporan kami nomor AU001/02/AAT/III/2025 dan AU002/02/AAT/III/2025.

Page 2

Other matters

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of Institut Teknologi Sepuluh Nopember and its subsidiaries as of December 31, 2024 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying additional financial information of Institut Teknologi Sepuluh Nopember (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2024, and the statements of activities, changes in net assets and cash flows for the year then ended (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

The reports of compliance to regulations and internal controls are submitted separately to the management in our reports number AU001/02/AAT/III/2025 and AU002/02/AAT/III/2025, respectively.

*The original report included
herein is in the Indonesian language.*

Halaman 3

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Institut dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Institut atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Institut.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Page 3

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Institute's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Institute or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Institute's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

*The original report included
herein is in the Indonesian language.*

Halaman 4

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas
Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)**

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Institut.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Institut untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Institut tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Page 4

**Auditors' Responsibilities for the Audit of the
Consolidated Financial Statements (Continued)**

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Institute's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Institute's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Institute to cease to continue as a going concern.*

Halaman 5

Page 5

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas
Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)**

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Institut untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Institut. Kami bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

**Auditors' Responsibilities for the Audit of the
Consolidated Financial Statements (Continued)**

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- *Evaluate the overall presentation, structure, and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Institute to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision, and performance of the Institute audit. We remain solely responsible for audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

HENDRAWINATA HANNY ERWIN & SUMARGO



**HENDRAWINATA HANNY
ERWIN & SUMARGO**
Registered Public Accountants

Drs. Anak Agung Gede Taman, CPA. 
No. Ijin AP. 1704 / License No. AP. 1704



28 April 2025 / April 28, 2025

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	197.426.407.469	344.033.542.818	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	5	290.426.785.710	190.436.788.981	Short-term investments
Piutang usaha - bersih	6	105.100.070.762	72.459.499.703	Account receivables - net
Aset kontrak	7	35.039.580.539	34.893.843.117	Contract assets
Piutang lain-lain		19.713.427.158	3.007.502.289	Other receivables
Persediaan		3.421.568.978	7.845.731.006	Inventories
Pajak dibayar di muka	21a	230.097.965	4.510.000	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka		84.847.509	832.390.198	Prepaid expenses
Aset lain-lain		71.451.996	991.274.611	Other assets
Jumlah Aset Lancar		651.514.238.086	654.505.082.723	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - bersih	8	1.528.580.898.967	1.358.122.987.673	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	9	7.832.745.433	9.825.240.436	Intangible assets - net
Dana abadi	10	103.820.237.462	83.883.459.826	Endowment funds
Aset hak guna - bersih		7.193.479.614	3.695.101.875	Right of used assets - net
Taksiran tagihan pajak	21d	-	1.792.864.026	Estimated claims for tax refund
Aset lain-lain		1.764.828.958	1.836.618.803	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1.649.192.190.434	1.459.156.272.639	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		2.300.706.428.520	2.113.661.355.362	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
As of December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
LIABILITAS DAN ASET NETO				LIABILITIES AND NET ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		4.476.583.443	6.361.447.381	Account payables
Utang pajak	21b	15.790.859.905	4.599.737.727	Tax payables
Beban yang masih harus dibayar	11	145.246.164.496	126.398.581.136	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	12	85.059.838.766	76.875.339.518	Unearned revenues
Liabilitas sewa		526.127.703	235.562.983	Rent liabilities
Utang lain-lain		3.531.350.639	2.831.837.172	Other payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		254.630.924.952	217.302.505.917	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	13	7.469.923.896	6.626.194.524	Employee benefits liabilities
Liabilitas sewa		7.178.610.633	3.645.488.717	Rent liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	21e	199.563.000	451.918.594	Deffered tax liabilities
Utang jangka panjang lainnya		113.442.704	-	Other long-term payable
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		14.961.540.233	10.723.601.835	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		269.592.465.185	228.026.107.752	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (Continued)
As of December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
LIABILITAS DAN ASET NETO (LANJUTAN)				LIABILITIES AND NET ASSETS (CONTINUED)
ASET NETO				NET ASSETS
Aset neto tidak terikat		1.099.938.791.207	1.020.408.107.883	Unrestricted net assets
Aset neto terikat		924.865.680.784	861.115.785.255	Restricted net assets
Penghasilan komprehensif lain		64.562.274	50.685.111	Other comprehensive income
Jumlah aset neto yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		2.024.869.034.265	1.881.574.578.249	Total attributable to the owners of parent entity
Kepentingan non pengendali		6.244.929.070	4.060.669.361	Non-controlling interests
JUMLAH ASET NETO		2.031.113.963.335	1.885.635.247.610	TOTAL NET ASSETS
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO		2.300.706.428.520	2.113.661.355.362	TOTAL LIABILITIES AND NET ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF ACTIVITIES
For the Year Ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF ACTIVITIES
For the Year Ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
LAPORAN AKTIVITAS KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF ACTIVITIES (Continued)
For the Year Ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024		Jumlah/ Total	2023	
		Tidak terikat/ Unrestricted	Terikat/ Restricted		Jumlah/ Total	
KENAIKAN ASET NETO SEBELUM PAJAK PENGHASILAN (pindahan)		84.441.790.515	63.749.895.529	148.191.686.044	237.208.278.595	INCREASE IN NET ASSETS BEFORE INCOME TAXES (brought forward)
Beban pajak penghasilan	21c	(4.327.495.783)	-	(4.327.495.783)	(5.199.827.906)	Income tax expenses
KENAIKAN ASET NETO SETELAH PAJAK PENGHASILAN		80.114.294.732	63.749.895.529	143.864.190.261	232.008.450.689	INCREASE IN NET ASSETS AFTER INCOME TAXES
Penghasilan komprehensif lainnya						Other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		18.622.389	-	18.622.389	24.841.542	Remeasurement of post employee benefits obligations
Penyesuaian		(4.096.925)	-	(4.096.925)	26.061.509	Adjustment
Jumlah penghasilan komprehensif lain		14.525.464	-	14.525.464	50.903.051	Total other comprehensive income
KENAIKAN ASET NETO SETELAH PAJAK PENGHASILAN DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA		80.128.820.196	63.749.895.529	143.878.715.725	232.059.353.740	INCREASE IN NET ASSETS AFTER INCOME TAXES AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
LAPORAN AKTIVITAS KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF ACTIVITIES (Continued)
For the Year Ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	2024		Jumlah/ Total	2023	
	Tidak terikat/ Unrestricted	Terikat/ Restricted		Jumlah/ Total	
Kenaikan Aset Neto Diatribusikan					
Kepada:					Increase in Net Assets Attributed to:
Entitas Induk	79.530.683.324	63.749.895.529	143.280.578.853	230.727.515.953	Parent entity
Kepentingan non pengendali	583.611.408	-	583.611.408	1.280.934.736	Non-controlling interest
JUMLAH	80.114.294.732	63.749.895.529	143.864.190.261	232.008.450.689	TOTAL
Surplus Komprehensif Tahun Berjalan:					Comprehensive Surplus Current Year:
Entitas Induk	79.493.875.376	63.749.895.529	143.243.770.905	230.778.201.064	Parent entity
Kepentingan non pengendali	584.259.709	-	584.259.709	1.281.152.675	Non-controlling interest
JUMLAH	80.128.820.196	63.749.895.529	143.878.715.725	232.059.353.739	TOTAL

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN NET ASSETS
As of December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tidak Terikat/ <i>Unrestricted</i>	Terikat/ <i>Restricted</i>	Keuntungan (kerugian) Komprehensif lain/ <i>Gain (loss) other comprehensive</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	Kepentingan Non Pengendali/ <i>Non Controlling Interests</i>	Jumlah Aset Neto/ <i>Total Net Assets</i>	
SALDO 31 DESEMBER 2022	851.622.371.817	799.174.005.368	-	1.650.796.377.185	359.516.685	1.651.155.893.870	BALANCE DECEMBER 31, 2022
Setoran non pengendali	-	-	-	-	2.420.000.000	2.420.000.000	Additional non controlling
Atribusi kenaikan aset neto							Atributed increase in net assets to
Induk	168.785.736.066	61.941.779.887	-	230.727.515.953	-	230.727.515.953	Parent
Keuntungan komprehensif lain	-	-	50.685.111	50.685.111	217.940	50.903.051	Gain other comprehensive
Kepentingan non pengendali	-	-	-	-	1.280.934.736	1.280.934.736	Non-controlling interests
SALDO 31 DESEMBER 2023	1.020.408.107.883	861.115.785.255	50.685.111	1.881.574.578.249	4.060.669.361	1.885.635.247.610	BALANCE DECEMBER 31, 2023
Setoran non pengendali	-	-	-	-	1.600.000.000	1.600.000.000	Additional non controlling
Atribusi kenaikan aset neto					-	-	Atributed increase in net assets to
Induk	79.530.683.324	63.749.895.529	-	143.280.578.853	-	143.280.578.853	Parent
Keuntungan komprehensif lain	-	-	13.877.163	13.877.163	648.301	14.525.464	Gain other comprehensive
Kepentingan non pengendali	-	-	-	-	583.611.408	583.611.408	Non-controlling interests
SALDO 31 DESEMBER 2024	1.099.938.791.207	924.865.680.784	64.562.274	2.024.869.034.265	6.244.929.070	2.031.113.963.335	BALANCE DECEMBER 31, 2024

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Kas diterima dari masyarakat		922.986.408.428	785.073.627.175	Cash received from the public
Kas diterima dari APBN		392.750.327.642	368.621.256.228	Cash received from the APBN
Penerimaan bersih dari entitas anak		207.818.383.473	163.981.967.638	Subsidiaries net received
Kas dibayarkan kepada vendor dan lainnya		(774.950.486.052)	(650.065.694.246)	Cash paid to supplier and others
Kas dibayarkan kepada pegawai		(531.204.983.957)	(410.389.592.736)	Cash paid to employees
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Aktivitas Operasi		217.399.649.534	257.221.564.059	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	8	(242.775.290.575)	(258.913.526.289)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset tak-berwujud	9	(1.304.719.943)	(4.440.562.887)	Acquisition of intangible assets
Investasi jangka pendek-deposito		(99.989.996.729)	102.873.921.557	Short-term investments - deposits
Penambahan (penggunaan) penempatan dana abadi		(19.936.777.636)	25.307.127.434	Addition (used in) of placement endowment fund
Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		(364.006.784.883)	(135.173.040.185)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penyetoran modal saham entitas anak oleh pemegang saham non pengendali		-	2.420.000.000	Deposit of share capital of subsidiary by non controlling shareholder
Dividen untuk kepentingan non pengendali		-	(221.482.396)	Dividends for non controlling
Kas Bersih Yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		-	2.198.517.604	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
Kenaikan (penurunan) bersih pada Kas dan Setara Kas (dipindahkan)		(146.607.135.349)	124.247.041.478	Net increase (decrease) in Cash and Cash Equivalents (carried forward)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (Continued)
For the Year Ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
Kenaikan (penurunan) bersih pada Kas dan Setara Kas (pindahan)		(146.607.135.349)	124.247.041.478	Net increase (decrease) in Cash And Cash Equivalents (brought forward)
Kas dan Setara Kas Awal Periode	4	344.033.542.818	219.786.501.340	Cash And Cash Equivalents at The Beginning of Period
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	4	197.426.407.469	344.033.542.818	Cash And Cash Equivalents at The End of Period

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2024

dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

As of December 31, 2024

and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

1.1 Pendirian dan Informasi Umum

Institut Teknologi Sepuluh Nopember ("ITS") didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia No.93367/UU dan perubahannya No.101250/UU pada tanggal 3 Desember 1960.

Dalam perkembangan selanjutnya, pada tahun 1965 berdasarkan SK Menteri No.72 tahun 1965, ITS membuka dua fakultas baru, yaitu: Fakultas Teknik Arsitektur dan Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam. Pada tahun 1972, Fakultas Teknik Sipil pindah ke Jalan Manyar 8 Surabaya. Demikian pula pada tahun 1973 kantor pusat ITS pindah ke alamat yang sama. Pada akhir tahun 1975, Fakultas Teknik Arsitektur pindah ke kampus baru di Jalan Cokroaminoto 12A Surabaya.

Pada tahun 1983, ITS mengalami perubahan struktur organisasi yang berlaku bagi universitas atau institut sesuai dengan PP No.5 tahun 1980, PP No.27 tahun 1981 dan Keputusan Presiden No.58 tahun 1982. ITS berubah menjadi hanya 5 fakultas saja, yaitu: Fakultas Teknik Industri, Fakultas Teknik Perkapalan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, dan Fakultas Non-Gelar Teknologi.

Sejak tahun 1991 terjadi perubahan menjadi empat fakultas, yaitu: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Teknologi Industri (FTI), Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP), dan Fakultas Teknologi Kelautan (FTK). Jurusan yang ada di Fakultas Non Gelar Teknologi diintegrasikan ke jurusan sejenis di dua fakultas yaitu FTI dan FTSP.

1. GENERAL INFORMATION

1.1 Establishment and General Information

Institut Teknologi Sepuluh Nopember ("ITS") was established based on the Decree of the Minister of Education, Teaching and Culture of the Republic of Indonesia No.93367/UU and its amendment No.101250/UU on December 3, 1960.

Based on the Decree of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia No.72 year 1965, ITS opened two new faculties, namely: Faculty of Architecture and Faculty of Science and Natural Sciences. In 1972, the Faculty of Civil Engineering moved to Jalan Manyar No.8 Surabaya and in 1973, ITS headquarters moved to the same address. At the end of 1975, the Faculty of Architecture moved to a new campus in Jalan Cokroaminoto No.12A Surabaya.

In 1983, ITS changed its organizational structure which is applicable to universities in accordance with PP Np.5 year 1980, PP No.27 year 1981 and Presidential Decree No.58 year 1982. ITS changed into 5 faculties only, namely: Faculty of Industrial Engineering, Faculty of Naval Architecture, Faculty of Civil Engineering and Planning, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, and the Faculty of Non-degree Technology.

Since 1991 there is a change into four faculties, namely: Faculty of Mathematics and Natural Sciences (FMIPA), Faculty of Industrial Technology (FTI), Faculty of Civil Engineering and Planning (FTSP), and the Faculty of Marine Technology (FTK). The departments in the Faculty of Non-degree Technology were integrated into similar majors in two faculties of FTI and FTSP.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

1.1 Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Tahun 2001, berdasarkan Surat Keputusan Rektor tanggal 14 Juni 2001, ITS membentuk fakultas baru yaitu Fakultas Teknologi Informasi (FTIF) dengan dua jurusan atau program studi, yaitu: Jurusan Teknik Informatika dan Program Studi Sistem Informasi.

Dalam memenuhi tugas pokok dan fungsinya melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, ITS melakukan implementasi Pengelolaan Keuangan BLU berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

Surat Keputusan tersebut disusul dengan terbitnya Peraturan Pemerintah No.9 pada tahun 1961 tentang pendirian ITS.

Pada tanggal 17 Oktober 2014 Sesuai Peraturan Pemerintah No.83 tahun 2014, dalam rangka perluasan pemberian otonomi sesuai dengan dasar, tujuan, dan kemampuan serta untuk melaksanakan pasal 27 ayat (4) Peraturan Pemerintah No.4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember telah ditetapkan sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum.

ITS mengalami perubahan struktur organisasi sesuai dengan Peraturan Rektor ITS No.24 Tahun 2019 dan No.20 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja ITS.

Visi

Menjadi perguruan tinggi berkelas dunia yang berkontribusi pada kemandirian bangsa serta menjadi rujukan dalam pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat serta pengembangan inovasi terutama yang menunjang industri dan kelautan.

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

1.1 Establishment and General Information (continued)

Based on the Rector Decree dated June 14, 2001, ITS forming new faculty namely Faculty of Information Technology (FTIF) with two majors or programs of study, namely: Department of Information Technology and Information Systems Study Program.

In fulfilling its duties and functions through the Tri Dharma University, ITS implemented the BLU Financial Management in accordance to PP No.23 year 2005 on the Financial Management of the Public Service Board.

The decree was followed by the issuance of the Indonesian Government Regulation (PP) No.9 year 1961 regarding the establishment of ITS.

On October 17, 2014, in accordance with Government Regulation No.83 year 2014, in the framework of extending the granting of autonomy in accordance with the basis, objectives and capabilities and to implement Article 27 paragraph (4) of Government Regulation No.4 year 2014 on the Implementation of Higher Education and Management of Universities, Institut Teknologi Sepuluh Nopember has been designated as State University of Legal Entity.

ITS made changes to the organizational structure in accordance with ITS Rector Regulation No.24 of 2019 and No.20 of 2022 on the Organization and Administration of ITS.

Vision

To become a world-class university that contributes to the nation's independence and becomes a reference in education, research and community service as well as developing innovations, especially those that support industry and maritime affairs.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1.1 Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Misi

Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan manajemen yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

ITS berkedudukan di tiga (3) tempat yaitu Kampus Utama di Jalan Raya ITS, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya, Kampus ITS Manyar di Jalan Menur No.127 Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya dan Kampus ITS Tjokroaminoto di Jalan Tjokroaminoto No.12A, Kecamatan Tegalsari, Kota Surabaya.

1.2 Majelis Wali Amanat, Senat Akademik, Pimpinan Institut, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, susunan anggota Majelis Wali Amanat, Senat Akademik, Pimpinan Institut, Komite audit dan karyawan ITS adalah sebagai berikut:

	2024
Majelis Wali Amanat	
Ketua	Prof. Dr. Ir. Mohammad Nuh, DEA
Wakil ketua	Dr. Ir. Dwi Soetjipto, M.M.
Sekretaris	Prof. Dr. Ir. Tri Yogi Yuwono, DEA
Senat Akademik	
Ketua	Prof. Dr. Syafsir Akhlus, M.Sc.
Sekretaris	Prof. Dr. Ali Masduqi, S.T., M.T.

1. GENERAL (Continued)

1.1 Establishment and General Information (continued)

Mission

To contribute in the development of science and technology for the welfare of the community through education, research, community service, and management based on information and communication technology.

ITS is located in three (3) places, the Main Campus at Jalan Raya ITS, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya, ITS Manyar Campus at Jalan Menur No.127, Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya and ITS Tjokroaminoto Campus at Jalan Tjokroaminoto No.12A, Kecamatan Tegalsari, Kota Surabaya.

1.2 Board of Trustees, Academic Senate, Chairman of Institute, Audit Committee and Employee

As of December 31, 2024 and 2023, the composition of the members of the Board of Trustees, Academic Senate, Chairman of Institute, Audit Committee and employee of ITS are as follows:

	2023	
		Board of Trustees
	Prof. Dr. Ir. Mohammad Nuh, DEA	Chairman
	Dr. Ir. Dwi Soetjipto, M.M.	Vice Chairman
	Dr. Ir. Lily Pudjiastuti, M.T.	Secretary
		Academic Senate
	Prof. Dr. Syafsir Akhlus, M.Sc.	Leader
	Prof. Dr. Ali Masduqi, S.T., M.T.	Secretary

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

**1.2 Majelis Wali Amanat, Senat Akademik,
Pimpinan Institut, Komite Audit dan
Karyawan (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, susunan anggota Majelis Wali Amanat, Senat Akademik, Pimpinan Institut, Komite audit dan karyawan ITS adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2024	2023	
Pimpinan Institut			Chairman of Institute
Rektor	Prof. Bambang Pramujati, S.T., M.SC.Eng., Ph.D.	Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng.	Rector
Wakil Rektor I	Prof. Nurul Widiastuti, S.Si, M.Si., Ph.D	Prof. Dr. Ir. Adi Soeprijanto, M.T.	Vice Rector I
Wakil Rektor II	Dr. Machsus, S.T., M.T.	Ir. Mas Agus Mardiyanto, M.E, P.h.D	Vice Rector II
Wakil Rektor III	Imam Baihaqi, S.T., M.Sc., Ph.D.	Prof. Dr. Eng. Ir. Ahmad Rusdiansyah, M.Eng.	Vice Rector III
Wakil Rektor IV	Prof. Agus Muhammad Hatta, S.T., M.Si., Ph.D	Bambang Pramujati, ST., M.Sc., Eng., Ph.D	Vice Rector IV
Komite Audit			Audit Committee
Ketua	Prof. Drs. Nur Iriawan, M.IKom, Ph.D	Prof. Drs. Nur Iriawan, M.IKom, Ph.D	Chairman
Sekretaris	Dra. Harmami, M.Si.	Dra. Harmami, M.Si.	Secretary
	2024	2023	
<u>Tenaga kependidikan:</u>			<u>Employee</u>
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	387 orang	414 orang	Civil Servant
Non PNS	550 orang	556 orang	Non Civil Servant
<u>Tenaga pendidik</u>			<u>Lecturer</u>
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	871 orang	824 orang	Civil Servant
Non PNS	213 orang	262 orang	Non Civil Servant

1.3 Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Berikut ini adalah rincian entitas anak ITS:

Kepemilikan langsung:

1.3 Consolidated Subsidiaries

Below is the details of ITS's subsidiaries:

Direct ownership:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Owership		Jumlah Aset/ Total Assets	
			2024	2023	2024	2023
PT ITS Tekno Sains	Surabaya	Perdagangan/ Trading	99%	99%	164.353.199.264	130.688.488.412
PT ITS Kemitraan	Surabaya	Perdagangan dan jasa/ Trading and services	80%	65%	11.504.143.933	11.086.458.601

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

1.3 Entitas Anak yang Dikonsolidasikan (lanjutan)

Berikut ini adalah rincian entitas anak ITS: (lanjutan)

Kepemilikan tidak langsung melalui PT ITS Tekno Sains:

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis Usaha/ <i>Nature of Business</i>	Persentase Kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	
			2024	2023
PT Usaha Tugu Adi Mandiri	Surabaya	Perdagangan/ <i>Trading</i>	99%	99%
PT Tekno Sains Medika	Surabaya	Perdagangan/ <i>Trading</i>	99%	99%
PT ITS Surabaya Hebat	Surabaya	Manufaktur/ <i>Manufacture</i>	99%	99%
PT ITS Badung Hebat	Denpasar	Manufaktur/ <i>Manufacture</i>	60%	60%

1.4 Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 28 April 2025.

1. GENERAL (Continued)

1.3 Consolidated Subsidiaries (continued)

Below is the details of ITS's subsidiaries: (continued)

Indirect ownership through PT ITS Tekno Sains:

1.4 Completion of the Financial Statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issue on April 28, 2025.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

2.1 Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Institut Teknologi Sepuluh Nopember dan entitas anaknya ("Institut") disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, disajikan dalam Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

2.1 Basis Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of Institut Teknologi Sepuluh Nopember and its subsidiaries ("the Institute") have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost basis.

The consolidated statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are stated in Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

**2.1 Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Institut. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

**Perubahan pada Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan dan Interpretasi
Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan**

Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan

Standar ini mengatur penomoran baru untuk standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Institut Akuntan Indonesia (“DSAK-IAI”).

Perubahan tersebut untuk membedakan penomoran PSAK dan ISAK yang merujuk pada IFRS Accounting Standards (diawali dengan angka 1 dan 2) dan tidak merujuk pada IFRS Accounting Standards (diawali dengan angka 3 dan 4). Perubahan ini berlaku efektif pada 1 Januari 2024.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**2.1 Basis Preparation of Consolidated
Financial Statements (continued)**

The accounting policies applied are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2024, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Institute’s accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**Changes to The Statements of Financial
Accounting Standards and Interpretations
of Statement of Financial Accounting
Standards**

Financial Accounting Standards
Nomenclature

This standard regulates the new numbering for financial accounting standards applicable in Indonesia issued by the Financial Accounting Standards Board of The Indonesia Institute of Accountants (“DSAK-IAI”).

The change is to distinguish the numbering of PSAK and IFAS that refer to IFRS Accounting Standards (beginning with numbers 1 and 2) and do not refer to IFRS Accounting Standards (beginning with numbers 3 and 4). This change is effective on January 1, 2024.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

**2.1 Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

**Perubahan pada Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan dan Interpretasi
Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan (lanjutan)**

Efektif tanggal 1 Januari 2024, Institut menerapkan PSAK baru yang berlaku efektif pada tanggal pelaporan. Perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan telah dibuat sesuai kebutuhan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

Penerapan standar baru dan amendemen yang relevan dengan operasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

- PSAK 116: Sewa (sebelumnya PSAK 73) - Sewa jual dan sewa-balik;
- PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan (sebelumnya PSAK 1) - Liabilitas Tidak Lancar dengan Persyaratan;
- PSAK 207: Laporan arus kas (sebelumnya PSAK 2) dan PSAK 107, Instrumen keuangan: Pengungkapan (sebelumnya PSAK 60) - Pengaturan keuangan pemasok.

Dampak dari penerapan standar akuntansi yang baru adalah sebagai berikut:

**PSAK 116: Sewa (sebelumnya PSAK 73)
- Sewa jual dan sewa-balik**

DSAK IAI mengeluarkan keputusan agenda oleh Komite Interpretasi IFRS yang membahas bagaimana penjual-penyewa harus mengukur aset hak guna yang timbul dari sewa-balik dan, sebagai akibatnya, bagaimana menentukan keuntungan atau kerugian dari transaksi jual dan sewa-balik di mana transaksi tersebut dikualifikasikan sebagai 'penjualan' menurut PSAK 115 dan pembayaran sewa termasuk pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tingkat suku bunga.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**2.1 Basis Preparation of Consolidated
Financial Statements (continued)**

**Changes to The Statements of Financial
Accounting Standards and Interpretations
of Statement of Financial Accounting
Standards (continued)**

Effective January 1, 2024, the Institute adopted new PSAK that are effective for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

The adoption of the following new standards and amendment which are relevant to the Company's operations are follows:

- PSAK 116: Leases (previously PSAK 73) – Leases on sales and leaseback;
- PSAK 201: Presentation of financial statements (previously PSAK 1) - Non-current Liabilities with Covenants;
- PSAK 207: Cash flow statements (previously PSAK 2) and PSAK 107, Financial instrument: Disclosure (previously PSAK 60) – Supplier finance arrangements.

Impact of adoption these new accounting standards are as follows:

**PSAK 116: Leases (previously PSAK 73) –
Leases on sales and leaseback**

DSAK IAI issued agenda decision by the IFRS Interpretations Committee addressing how a seller-lessee should measure the right-of-use asset arising from the leaseback and, as a result, how it should determine the gain or loss on a sale and leaseback transaction where the transaction qualified as a 'sale' under PSAK 115 and lease payments include variable lease payments that do not depend on an index or rate.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

**2.1 Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

**Perubahan pada Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan dan Interpretasi
Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan (lanjutan)**

Dampak dari penerapan standar akuntansi yang baru adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**PSAK 116: Sewa (sebelumnya PSAK 73)
- Sewa jual dan sewa-balik (lanjutan)**

Meskipun keputusan agenda tersebut memberikan pendekatan untuk pengukuran awal aset hak guna dan liabilitas sewa yang timbul dari sewa-balik, keputusan tersebut tidak membahas bagaimana liabilitas sewa akan diukur selanjutnya.

Amendemen PSAK 116 yang diterbitkan pada bulan November 2022, bertujuan untuk mengatasi kesenjangan tersebut. PSAK 116 sekarang menetapkan bahwa, dalam mengukur liabilitas sewa selanjutnya, *lessee* menentukan 'pembayaran sewa' dan pembayaran sewa yang direvisi' dengan cara yang tidak mengakibatkan *lessee* mengakui jumlah keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak pakai yang masih dimilikinya.

Dengan kata lain, tanpa amendemen ini, *lessee* penjual, yang menerapkan persyaratan pengukuran berikutnya untuk liabilitas sewa yang tidak terkait dengan transaksi jual dan sewa-balik, mungkin mengakui keuntungan atas hak pakai yang masih dimilikinya semata-mata karena pengukuran kembali (misalnya, setelah modifikasi sewa atau perubahan masa sewa), meskipun tidak ada transaksi atau peristiwa yang terjadi yang menimbulkan keuntungan tersebut.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**2.1 Basis Preparation of Consolidated
Financial Statements (continued)**

**Changes to The Statements of Financial
Accounting Standards and Interpretations
of Statement of Financial Accounting
Standards (continued)**

Impact of adoption these new accounting standards are as follows: (continued)

**PSAK 116: Leases (previously PSAK 73) –
Leases on sales and leaseback (continued)**

While the agenda decision provided an approach for the initial measurement of the right-of-use asset and the lease liability arising from the leaseback, it did not address how the lease liability would be subsequently measured.

The amendments to PSAK 116 issued in November 2022, aim to address that gap. PSAK 116 now specifies that, in subsequently measuring the lease liability, the seller-lessee determines 'lease payments' and revised lease payments' in a way that does not result in the seller-lessee recognising any amount of the gain or loss that is related to the right of use it retains.

In other words, without these amendments, a seller-lessee, applying the subsequent measurement requirements for lease liabilities unrelated to a sale and leaseback transaction, might have recognized a gain on the right of use it retains solely because of a remeasurement (for example, following a lease modification or change in the lease term), even though no transaction or event would have occurred to give rise to that gain.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

**2.1 Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

**Perubahan pada Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan dan Interpretasi
Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan (lanjutan)**

Dampak dari penerapan standar akuntansi yang baru adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**PSAK 201, Penyajian Laporan
Keuangan (sebelumnya PSAK 1) -
Liabilitas Tidak Lancar dengan
Persyaratan**

PSAK 201 'Penyajian laporan keuangan' mensyaratkan bahwa, agar entitas dapat mengklasifikasikan liabilitas sebagai tidak lancar, entitas harus memiliki hak pada tanggal pelaporan untuk menunda penyelesaian liabilitas selama sekurang-kurangnya dua belas bulan setelah tanggal tersebut.

Ketika entitas mengklasifikasikan liabilitas yang timbul dari perjanjian pinjaman sebagai tidak lancar dan liabilitas tersebut tunduk pada persyaratan yang harus dipenuhi oleh entitas dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan, maka entitas harus mengungkapkan informasi dalam catatan atas laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk memahami risiko bahwa liabilitas tersebut akan dilunasi dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan, yang meliputi:

- (a) nilai tercatat liabilitas;
- (b) informasi mengenai perikatan-perikatan;
- (c) fakta dan situasi, jika ada, yang mengindikasikan entitas mungkin mengalami kesulitan untuk memenuhi persyaratan yang diperjanjikan. Fakta dan keadaan tersebut juga dapat mencakup fakta bahwa entitas tidak akan mematuhi kovenan berdasarkan keadaannya pada akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**2.1 Basis Preparation of Consolidated
Financial Statements (continued)**

**Changes to The Statements of Financial
Accounting Standards and Interpretations
of Statement of Financial Accounting
Standards (continued)**

Impact of adoption these new accounting standards are as follows: (continued)

**PSAK 201, Presentation of financial
statements (previously PSAK 1) -
Non-current Liabilities with Covenants**

PSAK 201 'Presentation of financial statements' requires that, for an entity to classify a liability as non-current, the entity must have the right at the reporting date to defer settlement of the liability for at least twelve months after that date.

An entity classifies a liability arising from a loan arrangement as non-current and that liability is subject to the covenants which an entity is required to comply with within twelve months of the reporting date, the entity shall disclose information in the notes that enables users of financial statements to understand the risk that the liability could become repayable within twelve months of the reporting period, including:

- (a) the carrying amount of the liability;
- (b) information about the covenants;
- (c) facts and circumstances, if any, that indicate the entity may have difficulty complying with the covenants. Such facts and circumstances could also include the fact that the entity would not have complied with the covenants based on its circumstances at the end of the reporting period.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

**2.1 Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

**Perubahan pada Pernyataan Standar
Akuntansi Keuangan dan Interpretasi
Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan (lanjutan)**

Dampak dari penerapan standar akuntansi
yang baru adalah sebagai berikut:
(lanjutan)

**PSAK 207, Laporan arus kas
(sebelumnya PSAK 2) dan PSAK 107,
Instrumen keuangan: Pengungkapan
(sebelumnya PSAK 60) - Pengaturan
keuangan pemasok**

Pada tanggal 1 Desember 2023, DSAK IAI
menerbitkan amendemen PSAK 207 dan
PSAK 107 yang mensyaratkan
pengungkapan spesifik mengenai
Pengaturan Keuangan Pemasok (SFA).
Amendemen tersebut menanggapi investor
yang mengatakan bahwa mereka sangat
membutuhkan informasi lebih lanjut
tentang SFA untuk dapat menilai
bagaimana pengaturan ini memengaruhi
liabilitas, arus kas, dan risiko likuiditas
entitas.

Untuk memenuhi kebutuhan investor,
pengungkapan baru ini akan memberikan
informasi tentang:

1. Syarat dan ketentuan SFA.
2. Nilai tercatat liabilitas keuangan yang
merupakan bagian dari SFA dan pos-pos
di mana liabilitas tersebut disajikan.
3. Nilai tercatat liabilitas keuangan dalam
butir (2) yang telah diterima
pembayarannya oleh pemasok dari
penyedia keuangan.
4. Kisaran tanggal jatuh tempo
pembayaran untuk liabilitas keuangan
yang merupakan bagian dari SFA, dan
utang usaha yang sebanding yang bukan
merupakan bagian dari pengaturan
tersebut.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**2.1 Basis Preparation of Consolidated
Financial Statements (continued)**

**Changes to The Statements of Financial
Accounting Standards and Interpretations
of Statement of Financial Accounting
Standards (continued)**

*Impact of adoption these new accounting
standards are as follows: (continued)*

**PSAK 207, Cash flow statements
(previously PSAK 2) and PSAK 107,
Financial instrument: Disclosure
(previously PSAK 60) – Supplier finance
arrangements**

*On December 1, 2023, the DSAK IAI issued
amendments to PSAK 207 and PSAK 107 to
require specific disclosures about Supplier
Finance Arrangements (SFA). The
amendments respond to investors that said
they urgently need more information about
PSAK to be able to assess how these
arrangements affect an entity's liabilities,
cash flows and liquidity risk.*

*To meet investor's needs, the new
disclosures will provide information about:*

1. *The terms and conditions of SFA.*
2. *The carrying amount of financial
liabilities that are part of SFA and the
line items in which those liabilities are
presented.*
3. *The carrying amount of the financial
liabilities in (2) for which suppliers have
already received payment from the
finance providers.*
4. *The range of payment due dates for both
the financial liabilities that are part of
SFA, and comparable trade payables
that are not part of such arrangements.*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

**2.1 Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Dampak dari penerapan standar akuntansi yang baru adalah sebagai berikut: (lanjutan)

PSAK 207, Laporan arus kas (sebelumnya PSAK 2) dan PSAK 107, Instrumen keuangan: Pengungkapan (sebelumnya PSAK 60) - Pengaturan keuangan pemasok (lanjutan)

5. Perubahan non-kas atas nilai tercatat liabilitas keuangan dalam butir (2).
6. Akses terhadap fasilitas SFA dan konsentrasi risiko likuiditas pada penyedia pembiayaan.

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan belum diterapkan secara dini oleh Institut, di diskusikan di Catatan 24.

2.2 Prinsip - Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan ITS dan entitas yang dikendalikan oleh ITS. Pengendalian dianggap ada apabila ITS mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan aktivitas konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**2.1 Basis Preparation of Consolidated
Financial Statements (continued)**

Changes to The Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standards (continued)

Impact of adoption these new accounting standards are as follows: (continued)

PSAK 207, Cash flow statements (previously PSAK 2) and PSAK 107, Financial instrument: Disclosure (previously PSAK 60) – Supplier finance arrangements (continued)

5. Non-cash changes in the carrying amounts of financial liabilities in (2).
6. Access to SFA facilities and concentration of liquidity risk with the finance providers.

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2024 and have not been early adopted by the Institute, are discussed in Note 24.

2.2 Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of ITS and entities controlled by ITS. Control is presumed to exist when ITS has the right to govern the financial and operational policies of an entity to benefit from its activities.

Outcome of the subsidiaries acquired or sold during the year are included in the consolidated statement of activities from the effective date of the acquisition and up to the effective date of the sale.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

*As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

2.2 Prinsip - Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh ITS.

Kepentingan non pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam aset bersih. Kepentingan non pengendali pemegang saham pada awalnya boleh diukur pada nilai wajar atau pada proporsi kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi.

Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan non pengendali adalah jumlah kepentingan non pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan non pengendali atas perubahan selanjutnya dalam aset neto. Jumlah penghasilan komprehensif diatribusikan pada kepentingan non pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

Bila kerugian dari kepentingan non pengendali melebihi kepentingannya dalam ekuitas entitas anak, kelebihan dan setiap kerugian lebih lanjut yang diatribusikan kepada kepentingan non pengendali dibebankan kepada pemegang saham mayoritas kecuali kepentingan non pengendali tersebut mempunyai liabilitas mengikat dan dapat menanggung rugi tersebut.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Institut pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan entitas anak dan kepentingan non pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

2.2 Principles of Consolidation (continued)

Adjustments may be made to the subsidiaries' financial statements to make accounting policies used suitable with the accounting policies used by ITS.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented in net assets. The interest of the non-controlling shareholders may initially be measured at fair value or in the proportion of noncontrolling interest in the identifiable net assets of the acquired party. Measurement options are made at the time of acquisition on an acquisition basis.

After the acquisition, the carrying amount of non controlling interest is the amount of non controlling interest in initial recognition plus the proportion of non controlling interest in subsequent changes in net assets. The amount of comprehensive income is attributable to non controlling interests even if this results in non controlling interests having a deficit balance.

Where a loss from a non controlling interest exceeds its interest in the equity of a subsidiary, any surplus and any further losses attributable to non controlling interests are borne by the majority shareholder unless such non controlling interests have a binding and liability-bearing liability.

Changes in the Institute's ownership interest in a subsidiary that does not result in loss of control are recorded as an equity transaction. The carrying amount of the interest of the subsidiary and the non controlling interest is adjusted to reflect the change in its share of ownership of the subsidiary.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

2.2 Prinsip - Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam aset bersih dan diatribusikan pada pemilik institut.

Institut telah memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam aset bersih, sisa saldo yang berkaitan dengan pengaruh transaksi modal tahun sebelumnya dari entitas anak dengan pihak ketiga

2.3 Penjabaran Mata Uang Asing

2.3.1 Mata uang fungsional dan penyajian
Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Institut diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Institut.

2.3.2 Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs penutup yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, sebagai berikut:

	2024
Dolar Amerika Serikat	16.612
Poundsterling Inggris	20.333
Euro	16.851

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

2.2 Principles of Consolidation (continued)

Any difference between the amount of non controlling interest is adjusted and the fair value of the consideration given or received is recognized directly in the net assets and attributable to the owner of the institute.

Institute has chosen to present as a separate portion of net assets, remaining balance related to the effect of prior year's capital transactions of a subsidiary with a third parties.

2.3 Foreign Currency Translation

2.3.1 Functional and presentation currency
Items included in the financial statements of each of the Institute's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Institute.

2.3.2 Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah using the closing exchange rate which is issued by Bank Indonesia, as follows:

	2023	
	15.416	United States Dollar
	19.760	Great Britain Pounsterling
	17.140	Euro

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

*As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

2.3 Penjabaran Mata Uang Asing (lanjutan)

2.3.2 Transaksi dan saldo (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing secara umum diakui di dalam laporan aktivitas konsolidasian.

2.4 Transaksi Pihak - Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Institut (entitas pelapor)”

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Institut yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain)
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Institut, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya)
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

2.3 Foreign Currency Translation (continued)

2.3.2 Transactions and balances (continued)

Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are generally recognised in the consolidated statement of activities.

2.4 Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Institute (the reporting entity)

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:*
 - i. *has control or joint control over the reporting entity;*
 - ii. *has significant influence over the reporting entity; or*
 - iii. *is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- b. *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - i. *The entity, and the reporting entity are members of the same Institute (which means that each parent, subsidiaries and fellow subsidiaries is related to the others).*
 - ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Institute of which the other entity is a member).*
 - iii. *Both entities are joint ventures of the same third party.*

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

**2.4 Transaksi Pihak - Pihak Berelasi
(lanjutan)**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Institut (entitas pelapor)” (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut (lanjutan):
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak - pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**2.4 Transactions with Related Parties
(continued)**

A related party is a person or entity that is related to the Institute (the reporting entity) (continued)

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies (continued):
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
 - viii. The entity or any members of a group of which it is a part, provides key management personnel service to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

*As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

2.5 Aset Keuangan

Klasifikasi

Institut mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori pengukuran berikut:

- aset keuangan yang diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lain, atau melalui laporan aktivitas), dan
- aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi tersebut tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan aktivitas atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Institut telah melakukan pemilihan tak terbatalakan pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Institut mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

Pengukuran

Pada pengakuan awal, Institut mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan aktivitas, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

2.5 Financial assets

Classification

The Institute classifies its financial assets in the following measurement categories:

- *those to be measured subsequently at fair value (either through other comprehensive income, or through statement of activities), and*
- *those to be measured at amortised cost.*

The classification depends on the entity's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in statement of activities or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Institute has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

The Institute reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.

Measurement

At initial recognition, the Institute measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at fair value through statement of activities, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

2.5 Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran (lanjutan)

Biaya transaksi dari aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan pada laporan aktivitas.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga.

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya instrumen utang bergantung pada model bisnis Institut dalam mengelola aset dan karakteristik arus kas dari aset tersebut. Aset keuangan Institut – instrumen utang dicatat berdasarkan kategori biaya perolehan diamortisasi.

Biaya perolehan diamortisasi:

Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari investasi utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan aktivitas pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya.

Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

2.5 Financial Assets (continued)

Measurement (continued)

Transaction costs of financial assets carried at fair value through profit loss are expensed in statement of activities.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

Debt instrument

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Institute's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. The Institute's financial assets – debt instrument is included in amortized cost category.

Amortised cost:

Assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. A gain or loss on a debt investment that is subsequently measured at amortised cost and is not part of a hedging relationship is recognised in statement of activities when the asset is derecognised or impaired.

Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

**2.5 Aset Keuangan (lanjutan)
Pengukuran (lanjutan)**

Instrumen ekuitas

Institut selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Jika manajemen Institut telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar atas investasi ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain, tidak ada reklasifikasi keuntungan dan kerugian nilai wajar ke laporan aktivitas setelah penghentian pengakuan investasi tersebut. Dividen dari investasi semacam itu tetap diakui dalam laporan aktivitas sebagai pendapatan lainnya ketika hak Institut untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Perubahan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dalam keuntungan/(kerugian) lain-lain dalam laporan aktivitas sebagaimana berlaku. Kerugian penurunan nilai (dan pemulihan kerugian penurunan nilai) atas investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajar lainnya.

2.6 Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari saldo kas di tangan dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijamin.

Setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid yang dapat dicairkan menjadi sejumlah kas yang telah diketahui jumlahnya dengan periode jatuh tempo 3 bulan atau kurang dari tanggal perolehan serta tidak dijamin dan tidak dibatasi penggunaannya.

2.7 Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek memiliki periode jatuh tempo tiga bulan sampai dengan kurang satu tahun dari tanggal perolehan dan tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijamin.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**2.5 Financial Assets (continued)
Measurement (continued)**

Equity instrument

The Institute subsequently measures all equity investments at fair value. Where the Institute's management has elected to present fair value gains and losses on equity investments in other comprehensive income, there is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to statement of activities following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognised in statement of activities as other income when the Institute's right to receive payments is established.

Changes in the fair value of financial assets at fair value through profit loss are recognised in other gain/(losses) in the statement of activities as applicable. Impairment losses (and reversal of impairment losses) on equity investments measured at fair value through other comprehensive income are not reported separately from other changes in fair value.

2.6 Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and cash in banks which are not restricted or warranted.

Cash equivalents are short-term investments which are highly liquid and can be diluted into a known amount of cash with original maturities of 3 months or less from the acquisition date and are not warranted nor restricted.

2.7 Short - Term Investments

Short-term investments have a maturity period of three months to less than one year from the date of acquisition and are not restricted nor warranted.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

*As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)*

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

2.8 Piutang Usaha dan Piutang Lain-Lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi penurunan nilai.

Penyisihan piutang ragu-ragu diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dengan melakukan penelaahan atas kolektibilitas saldo secara individual atau kolektif sepanjang umur piutang usaha menggunakan pendekatan yang disederhanakan dengan memper-timbangkan informasi berwawasan ke depan pada setiap akhir periode pelaporan.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan aktivitas konsolidasian dan disajikan dalam “beban penyisihan piutang”, ketika piutang usaha dan piutang lain-lain, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukukan, dikreditkan terhadap “beban penyisihan piutang” pada laporan aktivitas konsolidasian.

2.9 Aset kontrak

Aset kontrak diakui setelah imbalan yang dibayarkan oleh pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Aset kontrak selanjutnya direklasifikasi sebagai piutang usaha ketika kewajiban pelaksanaan telah diselesaikan berdasarkan penilaian terhadap progress penyelesaian.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

2.8 Account and Other Receivables

Account receivables and other receivables are classified as current assets if they are expected to be collectible within one year or less. If not, receivables are presented as non-current assets.

Account receivables and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any impairment.

Provision for doubtful receivables are measured based on expected credit losses by reviewing the collectibility of individual or collective balance in a lifetime of account receivables using a simplified approach with considering the forward-looking information at the end of each reporting period.

The amount of the impairment loss is recognised in consolidated statement of activities within “account receivables allowance”, when a trade and other receivable for which an impairment allowance had been recognised becomes uncollectible in a subsequent period, it is written off against the allowance account, credited against “account receivable allowance” in consolidated statement of activities.

2.9 Contract assets

A contract asset is recognised once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied.

Contract assets are then reclassified as account receivables when the performance obligations have been finished based on an assessment of the progress of completion.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

2.10 Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan.

2.11 Penurunan Nilai Aset Keuangan

Institut menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Institut menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Institut membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Institut menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") yang menggunakan cadangan KKE seumur hidup berdasarkan basis *forward-looking* untuk seluruh saldo piutang usaha dan kontrak aset tanpa komponen pendanaan yang signifikan. Selain untuk piutang usaha dan kontrak aset tanpa komponen pendanaan yang signifikan, Institut menerapkan pendekatan umum untuk mengukur KKE.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

2.10 Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy.

2.11 Impairment of Financial Assets

The Institute assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Institute uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Institute compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and considers reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Institute applies the "simplified approach" to measure the Expected Credit Loss ("ECL") which uses a lifetime expected loss allowance on a forward-looking basis for all trade receivables and contract assets without significant financing component. Other than trade receivables and contract assets without significant financing component, the Institute applies general model to ensure ECL.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

**2.11 Penurunan Nilai Aset Keuangan
(lanjutan)**

Definisi gagal bayar

Institut menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Institut, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Institut).

Terlepas dari analisis di atas, Institut menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 90 hari kecuali jika Institut memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Institut menilai dengan basis *forward-looking* kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**2.11 Impairment of Financial Assets
(continued)**

Definition of default

The Institute considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Institute, in full (without taking into account any collateral held by the Institute).

Irrespective of the above analysis, the Institute considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Institute has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

The Institute assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortised cost and FVOCI. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

**2.11 Penurunan Nilai Aset Keuangan
(lanjutan)**

Kebijakan penghapusan

Institut menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau untuk hal piutang usaha, ketika jumlahnya sudah lebih dari 120 hari tertunggak, mana yang terjadi lebih dulu. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas penagihan dalam prosedur pemulihan Institut, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laporan aktivitas.

2.12 Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Institut menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Institut mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Institut tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan asset yang ditransfer, maka Institut mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Institut memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Institut masih mengakui asset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**2.11 Impairment of Financial Assets
(continued)**

Write-off policy

The Institute writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade accounts receivable, when the amounts are over 120 days past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Institute's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in statement of activity.

2.12 Derecognition of Financial Assets

The Institute derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Institute neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Institute recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Institute retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Institute continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

**2.12 Penghentian Pengakuan Aset Keuangan
(lanjutan)**

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laporan aktivitas. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai *Fair value through other comprehensive income* (FVTOCI), keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laporan aktivitas.

Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Institut pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laporan aktivitas, tetapi dipindahkan ke perubahan aset neto.

2.13 Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Biaya perolehan ditentukan dengan metode FIFO (*First in First Out*). Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**2.12 Derecognition of Financial Assets
(continued)**

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in statement of activities. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at Fair value through other comprehensive income (FVTOCI), the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to statement of activities.

In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Institute has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to statement of activities, but is transferred to changes in net assets.

2.13 Inventories

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. The cost of inventories comprise all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition.

Cost is determined using the FIFO (*First in First Out*) method. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The amount of any write-down of inventories to net realisable value and all losses of inventories shall be recognised as an expense in the period the write-down or loss occurs.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

2.13 Persediaan (lanjutan)

Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

2.14 Biaya Dibayar Di muka dan Uang Muka
Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Pembayaran dimuka yang diharapkan dapat direalisasikan tidak lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan diklasifikasikan sebagai aset lancar, selebihnya diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Uang muka adalah bagian dari kontrak yang dibayarkan di muka untuk barang dan jasa. Uang muka dicatat sebagai aset pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2.15 Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana harusnya, hanya apabila kemungkinan besar Institut akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap". Akumulasi biaya perolehan meliputi biaya konstruksi dan biaya langsung lainnya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

2.13 Inventories (continued)

Every recovery of impairment of inventories arising from an increase in net realisable value, is recognised as a deduction in the amount of inventories recognised as an expense in the period in which the recovery occurs.

2.14 Prepaid Expenses and Advances
Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

Prepaid expenses that are expected to be realised for no more than 12 months after reporting period are classified as current assets, otherwise these are classified as other non-current assets.

Advances is part of contractually due that is paid in advance for goods and services. Advances are recorded as an asset on the consolidated statements of financial positions.

2.15 Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Institute and the cost of the item can be measured reliably.

Construction in progress is stated at cost and presented under "Fixed Assets". Accumulated cost consist of construction cost and other direct cost.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

2.15 Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan dan hanya akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Penyusutan aset tetap, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan tarif berikut:

Kelompok Aset

Tahun/ Years

Bangunan
Peralatan dan mesin
Jalan, irigasi, dan jaringan
Kendaraan
Aset tetap lainnya

50-55
4-10
10-40
4
4

Assets Categories

Buildings
Equipments and machineries
Road, irrigation and network
Vehicles
Other fixed assets

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan aktivitas konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya - biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual, nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan aktivitas konsolidasian.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis kedepan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laporan aktivitas konsolidasian pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

2.15 Fixed Assets (continued)

Construction in progress is not depreciated and only transferred to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

Depreciation of fixed assets, is computed using the straight-line method over the following rates:

Maintenance and repair expenses are charged to the consolidated statements of activity when incurred. Other costs incurred subsequently incurred to add, replace or repair fixed assets are recorded as the cost of the asset if and only if it is probable that future economic benefits associated with the asset will flow to the entity and the cost of the asset can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in consolidated statement of activities.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in consolidated statement of activities when item is derecognized.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

2.16 Aset Takberwujud

Aset takberwujud dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa taksiran masa manfaatnya yaitu selama 4 tahun.

2.17 Dana Abadi

Dana abadi merupakan dana hibah suatu program pengumpulan dana yang hasil investasinya akan dimanfaatkan untuk membantu pengembangan pendidikan dan pembelajaran di ITS. Pembentukan dana ini ditetapkan peruntukannya oleh pemberi sumber daya dan disimpan dalam bentuk deposito berjangka.

Pendapatan investasi dan pengembangan dana abadi dicatat dalam laporan aktivitas konsolidasian pada saat periode terjadinya sebagai pendapatan terbatas atau tidak terbatas sesuai dengan ketentuan pembatasan yang diterapkan pada dana abadi.

2.18 Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Institut menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Institut mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

2.16 Intangible Assets

Intangible assets are stated at cost, less accumulated amortization and any impairment in value. Amortization is computed using the straight-line method over the assets' estimated useful life of 4 years.

2.17 Endowment Funds

The Endowment funds are grants collection program in which the result of investment is utilised to assist the development of education and learning at the ITS. The use of the funding is imposed by the donors and invested in the form of the time deposits.

Investment income and appreciation of endowment funds are recorded in the consolidated statement of activities in the period in which it arises as either restricted or unrestricted revenue according to the term of the restrictions applied to the endowment funds.

2.18 Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Institute reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where the asset does not generate cash flows that are independent from other assets, the Institute estimates the recoverable amount of the cash-generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash generating units, or otherwise they are allocated to the smallest Institute of cash generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

**2.18 Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan
(lanjutan)**

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi.

2.19 Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**2.18 Impairment of Non-Financial Assets
(continued)**

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase.

2.19 Financial Liabilities

Financial liabilities are classified at amortized cost" using the effective interest method.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

2.19 Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan
1) imbalan kontingen dari pihak
pengakuisisi dalam kombinasi bisnis,
2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau
3) ditetapkan sebagai *Fair Value Through
Profit and Loss* ("FVTPL"), selanjutnya
diukur pada biaya perolehan diamortisasi
dengan menggunakan metode suku bunga
efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode
yang digunakan untuk menghitung biaya
perolehan diamortisasi dari liabilitas
keuangan dan metode untuk
mengalokasikan biaya bunga selama
periode yang relevan. Suku bunga efektif
adalah suku bunga yang secara tepat
mendiskontokan estimasi pembayaran kas
masa depan (mencakup seluruh komisi dan
bentuk lain yang dibayarkan dan diterima
yang merupakan bagian yang tak
terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya
transaksi dan premium dan diskonto
lainnya) selama perkiraan umur liabilitas
keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan
periode yang lebih singkat untuk
memperoleh nilai tercatat bersih pada saat
pengakuan awal.

2.20 Utang usaha dan utang lain-lain

Utang usaha adalah kewajiban membayar
barang atau jasa yang telah diterima dalam
kegiatan usaha normal dari pemasok.

Utang lain-lain merupakan saldo utang
yang terkait dengan pinjaman yang
diberikan kepada Institut.

Utang usaha diklasifikasikan sebagai
liabilitas jangka pendek jika
pembayarannya jatuh tempo dalam waktu
satu tahun atau kurang (atau dalam siklus
operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak,
utang tersebut disajikan sebagai liabilitas
jangka panjang.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

2.19 Financial Liabilities (continued)

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not
1) contingent consideration of an acquirer
in a business combination, 2) held-for-
trading, or 3) designated as at Fair Value
Through Profit and Loss ("FVTPL"), are
subsequently measured at amortized cost
using the effective interest rate method.

Effective interest rate method

The effective interest rate method is a
method of calculating the amortized cost of
a financial liability and of allocating
interest expense over the relevant period.
The effective interest rate is the rate that
exactly discounts estimated future cash
payments (including all fees and points paid
or received that form an integral part of the
effective interest rate, transaction costs and
other premiums or discounts) through the
expected life of the financial liability, or
(where appropriate) a shorter period to the
net carrying amount on initial recognition.

2.20 Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay for
goods or services that have been acquired in
the ordinary course of business from
suppliers.

Other payables are payables balance
reflecting loan granted to the Institute.

Trade payables are classified as current
liabilities if payment is due within one year
or less (or in the normal operating cycle of
the business if longer). If not, they are
presented as non-current liabilities.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

**2.20 Utang usaha dan utang lain-lain
(lanjutan)**

Utang usaha dan utang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

**2.21 Penghentian pengakuan liabilitas
keuangan**

Institut menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Institut telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika Institut bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

Demikian pula, Institut memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap *fee* (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

2.20 Trade and other payables (continued)

Trade and other payables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

2.21 Derecognition of financial liabilities

The Institute derecognizes financial liabilities when, and only when, the Institute's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When the Institute exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability.

Similarly, the Institute accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10% different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

**2.21 Penghentian pengakuan liabilitas
keuangan (lanjutan)**

Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

2.22 Liabilitas Imbalan Kerja

2.22.1 Imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji, cuti tahunan dan cuti sakit dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Hak karyawan atas cuti tahunan diakui ketika karyawan mendapat hak. Provisi dibuat untuk liabilitas cuti tahunan akibat jasa yang diserahkan oleh karyawan sampai tanggal periode pelaporan.

2.22.2 Imbalan pascakerja program imbalan pasti

Pada bulan April 2023, DSAK IAI menerbitkan materi penjelasan melalui siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK 219: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS 19 *Employee Benefits*.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**2.21 Derecognition of financial liabilities
(continued)**

If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

2.22 Employee Benefits Liabilities

2.22.1 Short-term employee benefits

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries, annual leave and sick leave in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for annual leave as a result of services rendered by employees up to

2.22.2 Defined benefit plans

In April 2023, DSAK IAI issued an explanatory material through a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK 219: Imbalan Kerja which was adopted from IAS 19 *Employee Benefits*.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

2.22 Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

**2.22.2 Imbalan pascakerja program
imbalan pasti (lanjutan)**

Materi penjelasan tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19).

Institut memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja (Undang-Undang Cipta Kerja). Institut menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan Undang-Undang Cipta Kerja yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), diakui langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam "aset neto tidak terikat".

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

2.22 Employee Benefits Liabilities (continued)

2.22.2 Defined benefit plans (continued)

The explanatory material conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service (IAS 19).

The Institute provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 11 of year 2020 on Job Creation (Job Creation Law). For normal pension scheme, the Institute calculates and recognizes the higher of the benefits under the Job Creation Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement comprising actuarial gains and losses, the effect of the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements recognized in other comprehensive income are reflected immediately in "unrestricted net assets".

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

2.22 Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

**2.22.2 Imbalan pascakerja program
imbalan pasti (lanjutan)**

Biaya jasa lalu diakui dalam laporan aktivitas ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Institut mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dibagi menjadi tiga kategori:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Institut menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laporan aktivitas. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Institut. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

2.22.3 Iuran pasti

Pembayaran kepada program imbalan pensiun iuran pasti dibebankan sebagai beban pada saat karyawan telah memberikan jasa yang menjadi hak karyawan atas iuran tersebut.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

2.22 Employee Benefits Liabilities (continued)

2.22.2 Defined benefit plans (continued)

Past service cost is recognized in statement of activities when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Institute recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier. Net interest is calculated by applying a discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are in to three categories:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Institute presents the first two components of defined benefit costs in statement of activities. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Institute's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

2.22.3 Defined contributions

Payments to defined contribution retirement benefit plans are charged as an expense when employees have rendered the services entitling them to the contributions.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

2.22 Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

2.22.3 Iuran pasti (lanjutan)

Pembayaran yang dilakukan kepada program imbalan pensiun yang dikelola oleh pemerintah diperlakukan sebagai pembayaran kepada program iuran pasti apabila kewajiban Perusahaan dalam program tersebut setara dengan kewajiban yang timbul dalam program imbalan pensiun iuran pasti.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui di laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Setiap surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini perhitungan ini terbatas pada nilai kini dari setiap manfaat ekonomi yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan kontribusi masa depan untuk program tersebut.

2.23 Aset Neto

Aset neto adalah hak residual Institut atas aset setelah dikurangi seluruh liabilitas yang dimiliki. Aset neto Institut terdiri atas aset neto tidak terikat dan aset neto terikat.

Aset neto tidak terikat

Aset neto tidak terikat adalah aset neto berupa sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu.

Aset neto tidak terikat diakui pada saat:

1. Ditetapkannya nilai kekayaan Institut
2. Diterima dana sumbangan/bantuan yang tidak mengikat
3. Diterimanya aset tetap dari sumbangan / bantuan yang tidak mengikat;
4. Pengalihan aset neto terikat temporer menjadi aset neto tidak terikat.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

2.22 Employee Benefits Liabilities (continued)

2.22.3 Defined contributions (continued)

Payments made to state managed retirement benefit schemes are dealt with as payments to defined contribution plans where the Company's obligations under the plans are equivalent to those arising in a defined contribution retirement benefit plan.

The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

2.23 Net Assets

Net assets are the residual of the assets after deducting liabilities of Institute. Net assets of the Institute consists of unrestricted net assets and restricted net assets.

Unrestricted net assets

Unrestricted net assets are net assets in the form of resource use is not restricted to a particular purpose.

Unrestricted net assets are recognized when:

1. Determination of Institute's wealth;
2. The receipt of non-binding donations;
3. The receipt to fixed assets from non-binding donations;
4. The transfer of a temporarily bound net asset into a nonbinding net asset.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

2.23 Aset Neto (lanjutan)

Aset neto terikat tetap

Aset neto terikat tetap adalah aset bersih berupa sumber daya yang penggunaannya dibatasi secara permanen untuk tujuan tertentu oleh pemerintah/donatur.

Pengakuan aset neto terikat tetap:

1. Ditetapkannya nilai kekayaan institut.
2. Diterimanya dana dan/atau aset sumbangan/ bantuan yang mengikat secara permanen.
3. Digunakannya aset untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen.

2.24 Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Institut dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

Institut telah menerapkan PSAK 115 yang membutuhkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 langkah penilaian:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah janji dalam kontrak untuk mentransfer barang atau jasa yang berbeda kepada pelanggan.
3. Tentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan untuk mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Jika pertimbangan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Institut memperkirakan jumlah imbalan yang diharapkan berhak sebagai imbalan atas pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi perkiraan jumlah jaminan tingkat layanan yang akan dibayarkan selama masa kontrak.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

2.23 Net Assets (continued)

Restricted net assets

Permanent restricted net assets are net assets in the form of resources permanently restricted net assets for specific purposes by governments/donors.

Recognition of restricted net assets:

1. Determination of Institute' wealth.
2. Receipt of permanently bound funds and/or assets;
3. The use of assets for permanent income investments.

2.24 Revenues and Expenses Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Institute and the revenue can be reliably measured.

The Institute has applied PSAK 115, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contracts with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Institute estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

**2.24 Pengakuan Pendapatan dan Beban
(lanjutan)**

Institut telah menerapkan PSAK 115 yang membutuhkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 langkah penilaian: (lanjutan)

4. Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diestimasi berdasarkan biaya ekspektasian ditambah marjin.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan (yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau jasa).

Pendapatan APBN

Merupakan pendapatan yang berasal dari APBN, baik untuk belanja operasional maupun belanja investasi. Belanja operasional merupakan belanja pegawai dan belanja barang dan jasa. Belanja investasi merupakan belanja modal. Pendapatan dari APBN diakui pada saat pengeluaran belanja dipertanggung jawabkan dengan diterbitkannya Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) dan Surat Perintah Membayar (SPM).

Pendapatan dari dana masyarakat

Pendapatan diperoleh sebagai imbalan atas barang atau jasa yang diserahkan kepada masyarakat. Pendapatan dari dana masyarakat selanjutnya dirinci per jenis layanan yang diperoleh Institut. Pendapatan diakui pada saat diterima atau hak untuk menagih timbul sehubungan dengan adanya barang/jasa yang diserahkan kepada masyarakat.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**2.24 Revenues and Expenses Recognition
(continued)**

The Institute has applied PSAK 115, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment: (continued)

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

Revenue from State Budget (APBN)

Represents revenue from the state budget, both for operational expenditure and investment expenditure. Operational expenditure is personnel expenditure and expenditure on goods and services. Investment expenditure is capital expenditure. Revenue is recognized at the time of state budget expenditure accounted for by the issuance of Warrant Disbursement (SP2D) and the Payment Order (SPM).

Revenue from community fund

Revenue earned in exchange for goods or services rendered to the community. Revenue from community funds further specified per type of service obtained by Institute. Revenue is recognized when the right to charge received or incurred in connection with the goods/services rendered to the community.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

**2.24 Pengakuan Pendapatan dan Beban
(lanjutan)**

Hibah

Merupakan pendapatan yang diterima dari masyarakat atau badan lain, tanpa adanya kewajiban bagi Institut untuk menyerahkan barang/jasa. Hibah diklasifikasikan menjadi Hibah Terikat dan Hibah Tidak Terikat. Hibah terikat adalah hibah yang peruntukannya ditentukan oleh pemberi hibah. Hibah tidak terikat adalah hibah yang peruntukannya tidak ditentukan oleh pemberi hibah. Pendapatan hibah berupa barang diakui pada saat hak kepemilikan berpindah sedangkan pendapatan hibah berupa uang diakui pada saat kas diterima oleh Institut.

Pendapatan hibah berupa barang dicatat sebesar nilai wajar pada saat perolehan dan pendapatan hibah berupa uang dicatat sebesar jumlah kas yang diterima oleh Institut.

Pendapatan jasa

Pendapatan diakui berdasarkan *progress* penyelesaian sesuai dengan ketentuan PSAK 115.

Pendapatan lainnya

Merupakan pendapatan yang berasal dari hasil kerja sama dengan pihak lain, sewa, jasa lembaga keuangan, dan pendapatan lain-lain yang tidak berhubungan secara langsung dengan tugas dan fungsi Institut.

Beban

Beban diakui dalam laporan aktivitas ketika terdapat penurunan manfaat ekonomis di masa mendatang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan liabilitas yang timbul yang dapat diukur secara andal.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**2.24 Revenues and Expenses Recognition
(continued)**

Grant

Revenue received from the public or other institution, without any obligation for the Institute to deliver the goods/ services. Grants are classified into restricted grant and unrestricted grant. Restricted grant is a grant allocation bound determined by the grantor. Unrestricted grants are grants that designation is not specified by the grantor. Grants revenue of goods is recognized when the goods has been transferred and cash grants is recognized when cash is received by the Institute.

Revenue grants in goods are recorded at fair value on acquisition and revenue in the form of cash grants are recorded at the amount of cash received by the Institute.

Services revenue

Revenue is recognized based on the progress of completion in accordance with PSAK 115.

Other income

Represents revenue from collaboration with other parties, rents, services of financial institutions, and other income not directly related to the duties and functions of the Institute.

Expenses

Expenses are recognized in statement of activities when there is a decrease in future economic benefits related to a decrease in assets or increase in liabilities arising that can be measured reliably.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

**2.24 Pengakuan Pendapatan dan Beban
(lanjutan)**

Beban (lanjutan)

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya.

2.25 Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Institut menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Institut sebagai penyewa

Institut menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah. Institut mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

Aset hak-guna

Institut mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**2.24 Revenues and Expenses Recognition
(continued)**

Expenses (continued)

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognized in other comprehensive income.

2.25 Lease

At the inception of a contract, the Institute assesses whether the contract is or contains leases. A contract is or contains leases if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

The Institute as lessee

The Institute applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Institute recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Right-of-use assets

The Institute recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities.

The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

2.25 Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Institut mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (dikurangi piutang insentif sewa), pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau tarif, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar sesuai jaminan nilai sisa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi pembelian yang secara wajar pasti akan dilaksanakan oleh Institut dan pembayaran denda untuk penghentian sewa, jika masa sewa mencerminkan pelaksanaan opsi untuk mengakhiri. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Institut menggunakan suku bunga pinjaman inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan penambahan bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa yang dalam pengaturannya Institut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

2.25 Lease (continued)

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Institute recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term. The lease payments include fixed payments (less any lease incentives receivable), variable lease payments that depend on an index or a rate, and amounts expected to be paid under residual value guarantees.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Institute and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Institute uses its incremental borrowing rate ("SBPI") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest (for the discount effects) and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

Leases in which the Institute does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an assets are classified as operating leases.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
MATERIAL (Lanjutan)**

2.25 Sewa (lanjutan)

Liabilitas sewa (lanjutan)

Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan dimasukkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan aktivitas karena sifat operasinya. Biaya langsung awal yang timbul dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

2.26 Perpajakan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui dengan metode liabilitas untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang boleh dikompensasikan, sepanjang tersedia laba fiskal pada masa yang akan datang untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasi tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan seluruh perbedaan temporer selama periode berjalan, diakui dalam laba atau rugi periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

2.25 Lease (continued)

Lease liabilities (continued)

Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in other operating income in the statement of activities due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as lease income.

2.26 Taxations

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized using liability method for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at statement of financial position date. The related tax effects of all temporary differences during the period, are recognized in the profit or loss for the period, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

2.26 Perpajakan (lanjutan)

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk setiap entitas tersebut.

2.27 Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui pada saat Institut memiliki liabilitas masa kini (hukum atau konstruktif) sebagai akibat dari peristiwa masa lalu, kemungkinan bahwa arus keluar sumber daya ekonomi mewujudkan manfaat akan diperlukan saat menyelesaikan liabilitas dan estimasi yang andal dari jumlah liabilitas yang dibuat. Provisi diperiksa pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik saat ini.

Jika pengaruh nilai waktu dari uang signifikan, provisi ditentukan dengan cara mendiskontokan arus kas masa depan yang diharapkan pada tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu dari uang dan, jika sesuai, risiko spesifik terhadap liabilitas tersebut. Ketika diskon digunakan, peningkatan provisi seiring dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga. Ketika Institut mengharapkan provisi atau kerugian diganti, penggantian diakui sebagai aset yang terpisah hanya saat penggantian bersifat pasti dan nominalnya dapat diperkirakan. Beban yang terkait dengan provisi disajikan dalam laporan aktivitas.

2.28 Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang menyediakan informasi tambahan tentang posisi Institut pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian) disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian jika material. Peristiwa setelah tanggal pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

2.26 Taxations (continued)

For each of the consolidated entities, the tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts.

2.27 Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Institute has a present obligation (legal or constructive) as a result of past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and reliable estimate of the amount of the obligation can be made. Provisions are reviewed at each financial position date and adjusted to reflect the current best estimates.

If the effect of the time value of money is material, provisions are determined by discounting the expected future cash flow at a pretax rate that reflects current market assessments of the time value of money and, where appropriate, the risks specific to the liability. Where discounting is used, the increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense. When the Institute expects provision or loss to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset only when the reimbursement is virtually certain and its amount is estimable. The expense relating to any provision is presented in the statement of activities.

2.28 Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Institute's positions at the reporting date (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements when material. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2024

dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of December 31, 2024

and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING**

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

3.1 Estimasi dan asumsi akuntansi yang penting

Institut membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi akuntansi yang dihasilkan, menurut definisi, akan jarang sekali sama dengan hasil aktualnya. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

3.1.1 Penggunaan asumsi kelangsungan usaha

Dalam menerapkan kebijakan akuntansi Institut, selain yang melibatkan estimasi, manajemen telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan asumsi bahwa Institut akan dapat mempertahankan kelangsungan usaha dalam operasinya di tahun mendatang, yang merupakan pertimbangan penting yang berdampak paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Penilaian asumsi kelangsungan usaha melibatkan pengambilan keputusan oleh manajemen, pada titik waktu tertentu, tentang hasil masa depan dari peristiwa atau kondisi yang secara inheren tidak pasti.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS**

Estimates and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

3.1 Critical accounting estimates and assumptions

The Institute makes estimates and assumptions concerning the future. The resulting accounting estimates will, by definition, seldom equal the related actual results. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

**3.1. The use of going concern assumption
1**

In the process of applying the Institute's accounting policies, apart from those involving estimations, management has prepared the consolidated financial statements on the assumption that the Institute will be able to operate as a going concern in the coming years, which is a critical judgement that has the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements. The assessment of the going concern assumption involves making a judgement by the management, at a particular point of time, about the future outcome of events or conditions which are inherently uncertain.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2024

dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of December 31, 2024

and for the year then ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**3.1 Estimasi dan asumsi akuntansi yang
penting (lanjutan)**

**3.1.1 Penggunaan asumsi
kelangsungan usaha (lanjutan)**

Manajemen Institut mempertimbangkan bahwa Institut memiliki kemampuan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan peristiwa atau kondisi utama, yang dapat menimbulkan risiko bisnis, yang secara individual atau kolektif dapat menimbulkan keraguan signifikan atas asumsi kelangsungan usaha.

3.1.2 Imbalan pensiun

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/ (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa mendatang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Institut menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Institut mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (Continued)**

**3.1 Critical accounting estimates and
assumptions (continued)**

**3.1.1 The use of going concern assumption
(continued)**

The Institute's management considers that the Institute has the capability to continue as a going concern and the major events or conditions, which may give rise to business risks, that individually or collectively may cast significant doubt upon the going concern.

3.1.2 Pension benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

The Institute determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Institute considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2024

dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of December 31, 2024

and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**3.1 Estimasi dan asumsi akuntansi yang
penting (lanjutan)**

3.1.2 Imbalan pensiun (lanjutan)

Untuk tingkat kenaikan gaji masa datang, Institut mengumpulkan data historis mengenai perubahan gaji dasar pekerja dan menyesuaikan dengan perencanaan bisnis masa datang.

Asumsi kunci kewajiban pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 13.

**3.2 Pertimbangan penting dalam
penentuan kebijakan akuntansi entitas**

3.2.1 Mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi.

Perusahaan mempertimbangkan beberapa faktor dalam menentukan mata uang fungsionalnya seperti mata uang yang mempengaruhi pendapatan, biaya dan aktivitas pendanaan serta mata uang yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya dipertahankan.

Berdasarkan substansi ekonomis dari kondisi yang sesuai dengan Perusahaan, mata uang fungsional telah ditentukan berupa Rupiah Indonesia (IDR), karena hal ini berkaitan dengan fakta bahwa mayoritas bisnis Perusahaan dipengaruhi oleh penetapan harga dengan lingkungan ekonomis lokal.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (Continued)**

**3.1 Critical accounting estimates and
assumptions (continued)**

3.1.2 Pension benefits (continued)

For the rate of future salary increases, the Institute collects all historical data relating to changes in base salaries and adjusts it for future business plans.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 13.

**3.2 Critical judgements in applying the entity's
accounting policies**

3.2.1 Functional currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which each entity operates.

The Company considers some factors in determining its functional currency, among others, the currency that mainly influences the revenue, cost and financing activities, and the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Company, the functional currency has been determined to be Indonesian Rupiah (IDR), as this reflected the fact that majority of the Company's operational businesses are influenced by pricing in local economic environment.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**3.2 Pertimbangan penting dalam
penentuan kebijakan akuntansi entitas
(lanjutan)**

3.2.2 Perhitungan cadangan kerugian

Saat mengukur ECL, Institut menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur KKE. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (Continued)**

**3.2 Critical judgements in applying the entity's
accounting policies (continued)**

3.2.2 Calculation of expected credit loss

When measuring ECL, the Institute uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. *Probability of default* is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**3.2 Pertimbangan penting dalam
penentuan kebijakan akuntansi entitas
(lanjutan)**

3.2.3 Penurunan nilai atas aset tetap

Masa manfaat setiap aset tetap, Institut ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset.

Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 8.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada penurunan nilai yang diakui dalam aset tetap Institut.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (Continued)**

**3.2 Critical judgements in applying the entity's
accounting policies (continued)**

3.2.3 Impairment of fixed assets

The useful life of each item of the Institute's fixed assets is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of fixed assets would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of fixed assets is disclosed in Note 8.

As of December 31, 2024 and 2023, there was no allowance for impairment losses recognized on the Institute fixed assets.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2024

dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of December 31, 2024

and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**3.2 Pertimbangan penting dalam
penentuan kebijakan akuntansi entitas
(lanjutan)**

**3.2.4 Penentuan nilai wajar atas
instrumen keuangan**

Manajemen menggunakan teknik penilaian, termasuk model diskonto arus kas dalam mengukur nilai wajar dari instrumen keuangan dimana penawaran pasar aktif tidak tersedia.

Dalam menerapkan teknik penilaian, manajemen memanfaatkan input pasar semaksimal mungkin, dan menggunakan estimasi dan asumsi, yang sejauh mungkin, sesuai dengan data yang dapat diobservasi oleh pelaku pasar akan digunakan di dalam penentuan harga instrumen. Dalam hal data yang berlaku tidak dapat dicermati, maka manajemen akan menggunakan estimasi terbaik dimana asumsi akan digunakan oleh pelaku pasar. Perkiraan ini mungkin berbeda dengan harga sebenarnya yang akan dicapai dalam transaksi wajar pada tanggal pelaporan.

3.2.5 Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Institut mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (Continued)**

**3.2 Critical judgements in applying the entity's
accounting policies (continued)**

**3.2.4 Determining fair value of financial
instruments**

Management uses valuation techniques, including the discounted cash flow model in measuring the fair value of financial instruments where active market quotes are not available.

In applying the valuation techniques, management makes maximum use of market inputs, and uses estimates and assumptions that are, as far as possible, consistent with observable data that market participants would use in pricing the instrument. Where applicable data is not observable, management uses its best estimate about the assumptions that market participants would make. These estimates may vary from the actual prices that would be achieved in an arm's length transaction at the reporting date.

3.2.5 Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Institute recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2024

dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

As of December 31, 2024

and for the year then ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**3.2 Pertimbangan penting dalam
penentuan kebijakan akuntansi entitas
(lanjutan)**

3.2.5 Pajak penghasilan (lanjutan)

Penentuan provisi untuk pajak penghasilan badan memerlukan pertimbangan yang signifikan dari manajemen. Ada transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti selama kegiatan usaha biasa. Institut mengakui liabilitas atas masalah pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah tambahan pajak penghasilan badan akan terutang. Jika hasil pajak final dari hal-hal tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dibuat.

**3.2.6 Realisasi dari aset pajak
tangguhan**

Institut melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai aset tersebut sebesar mungkin yang tidak dapat direalisasikan, dimana ketersediaan penghasilan kena pajak memungkinkan untuk menggunakan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penelaahan Institut atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dikurangkan berdasarkan tingkat dan waktu dari taksiran penghasilan kena pajak untuk periode pelaporan berikutnya.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (Continued)**

**3.2 Critical judgements in applying the entity's
accounting policies (continued)**

3.2.5 Income tax (continued)

Determining provision for corporate income tax requires significant judgment by management. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Institute recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amount that are initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

3.2.6 Realization of deferred tax assets

The Institute conducted a review of the carrying amount of deferred tax assets at each end of reporting period and reduce the value of such assets by as much as possible which cannot be realized, where the availability of taxable income allowed to use all or part of the deferred tax assets.

The Institute's review on the recognition of deferred tax assets for deductible temporary difference can be deductible based on the level and timing from the estimated taxable income for the next reporting period.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)**

**3.2 Pertimbangan penting dalam
penentuan kebijakan akuntansi entitas
(lanjutan)**

**3.2.6 Realisasi dari aset pajak
tangguhan (lanjutan)**

Estimasi tersebut didasarkan pada pencapaian Institut di masa lalu dan ekspektasi masa depan terhadap pendapatan dan beban, serta dengan strategi perencanaan pajak di masa depan. Namun tidak ada kepastian bahwa Institut dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

3.2.7 Provisi dan kontinjensi

Institut, dalam kegiatan usaha normal, menjalankan sesuai ketentuan untuk kewajiban hukum maupun konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan pada ketentuan dan kontinjensi. Dalam pengakuan dan pengukuran ketentuan, manajemen mengambil pertimbangan risiko dan ketidakpastian.

Institut tidak mengakui provisi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (Continued)**

**3.2 Critical judgements in applying the entity's
accounting policies (continued)**

**3.2. Realization of deferred tax assets
6 (continued)**

The estimation is based on the achievement of the Institute in the past and future expectation toward income and expenses, as well as with the tax planning strategies in the future. But there is no certainty that the Institute can generate sufficient taxable income to allow to use part or all of these deferred tax assets.

3.2.7 Provision and contingencies

The Institute, in the ordinary course of business, sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and contingencies. In recognizing and measuring provisions, management takes risk and uncertainties in to account.

The Institute has not recognized any provision as of December 31, 2024 and 2023.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2024	2023	
Kas - Rupiah	31.463.141	485.156.478	Cash on hand - Rupiah
Bank			Banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	89.939.809.088	123.817.925.543	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	71.393.966.779	48.889.096.774	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12.798.151.470	31.120.328.547	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	9.575.241.888	17.909.747.415	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.897.601.365	34.885.446.616	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	1.685.383.616	83.123.224.927	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	614.619.879	612.259.977	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	275.479.280	270.891.147	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	19.182.246	24.620.275	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Subjumlah	194.199.435.611	340.653.541.221	Subtotal
<u>Dolar AS</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.579.557.352	1.293.381.280	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
<u>Poundsterling</u>			<u>Poundsterling</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	515.951.365	501.463.839	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah bank	196.294.944.328	342.448.386.340	Total banks
Deposito berjangka			Time deposit
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.100.000.000	1.100.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	197.426.407.469	344.033.542.818	Total

Pada tahun 2024 dan 2023, deposito berjangka Institut memiliki jangka waktu kurang dari 3 bulan dan tidak dibatasi penggunaannya. Tingkat suku bunga tahunan deposito berjangka masing – masing sebesar 2,32% dan 2%.

In 2024 and 2023, the Institute's time deposits with maturities of less than 3 months and unrestricted in use. The annual interest rate of time deposit is 2.32% and 2%, respectively.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

Seluruh rekening bank dan deposito berjangka milik Institut ditempatkan pada bank pihak ketiga. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat saldo rekening bank dan deposito milik Institut yang dibatasi penggunaannya dan digunakan sebagai jaminan.

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS
(Continued)**

All of Institute's bank accounts and time deposit are placed with third party banks. As of December 31, 2024 and 2023, there were no bank balances and time deposit owned by the Institute which were restricted in use and used as collateral.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

5. SHORT - TERM INVESTMENTS

	2024	2023	
Deposito berjangka			Time deposits
PT Bank Rakyat			PT Bank Rakyat
Indonesia (Persero) Tbk	100.000.000.000	50.000.000.000	Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia			PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk	75.000.000.000	75.000.000.000	(Persero) Tbk
PT Bank Syariah			PT Bank Syariah
Indonesia Tbk	50.000.000.000	15.000.000.000	Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan			PT Bank Pembangunan
Daerah Jawa Timur Tbk	35.000.000.000	2.000.000.000	Daerah Jawa Timur Tbk
PT Bank Mega Syariah	20.426.785.710	3.436.788.981	PT Bank Mega Syariah
PT Bank Tabungan			PT Bank Tabungan
Negara (Persero) Tbk	10.000.000.000	-	Negara (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri			PT Bank Mandiri
(Persero) Tbk	-	45.000.000.000	(Persero) Tbk
Jumlah	290.426.785.710	190.436.788.981	Total

Pada tahun 2024 dan 2023, investasi jangka pendek Institut merupakan investasi deposito berjangka yang memiliki jangka waktu lebih dari 3 bulan namun kurang dari 1 tahun, dengan tingkat suku bunga tahunan masing – masing sebesar 2,25% - 6,25% dan 2,25% - 5,5%.

In 2024 and 2023, the Institute's short-term investment is a time deposit investment that has a maturity of more than 3 months but less than 1 year, with an annual interest rate of 2.25% - 6.25% and 2.25% - 5.5%, respectively.

Seluruh deposito berjangka milik Institut ditempatkan pada bank pihak ketiga. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat saldo deposito berjangka milik Institut yang dibatasi penggunaannya dan digunakan sebagai jaminan.

All of Institut's time deposits are placed at third party banks. As of December 31, 2024 and 2023, there were no time deposits held by the Institute which were restricted in use and used as collateral.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA - BERSIH

Saldo piutang usaha Institut pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

6. ACCOUNT RECEIVABLES – NET

The balance of Institute's accounts receivable as of December 31, 2024 and 2023 were as follows:

	2024	2023	
Piutang pendidikan			Educational receivables
SPP S2	4.869.600.000	1.916.100.000	SPP S2
SPP S1	1.524.900.000	1.279.500.000	SPP S1
UKT S1	1.299.534.210	1.235.500.000	UKT S1
SPP S3	911.000.000	598.000.000	SPP S3
SPA S1	479.000.000	-	SPA S1
IPI S1	475.000.000	-	IPI S1
UKT D4	330.600.000	353.500.000	UKT D4
SPI S2	260.000.000	-	SPI S2
SPA D4	115.000.000	-	SPA D4
SPP D4	90.000.000	70.000.000	SPP D4
Program profesi	64.500.000	50.000.000	Program profesi
IPITS S2	36.250.000	-	IPITS S2
SPI S3	30.000.000	-	SPI S3
IPI S1	17.500.000	-	IPI S1
SPI S1	16.500.000	99.225.000	SPI S1
IPI D4	5.000.000	-	IPI D4
IPITS S3	3.750.000	-	IPITS S3
SPP MMT	-	2.226.500.000	SPP MMT
SPI D4	-	20.000.000	SPI D4
Sub-jumlah piutang pendidikan	10.528.134.210	7.848.325.000	Sub-total educational receivables
Piutang kerjasama	44.146.685.121	24.116.427.991	Cooperations receivables
Lain-lain	53.679.960.103	42.672.113.760	Others
Subjumlah	108.354.779.434	74.636.866.751	Subtotal
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(3.254.708.672)	(2.177.367.048)	Allowance for expected credit loss
Jumlah - bersih	105.100.070.762	72.459.499.703	Total - net

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA – BERSIH (Lanjutan)

Mutasi saldo penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Saldo awal	(2.177.367.048)	(3.940.065.830)
Pemulihan (penyisihan) tahun berjalan (Catatan 19)	(1.077.341.624)	1.762.698.782
Saldo Akhir	(3.254.708.672)	(2.177.367.048)

Manajemen Institut berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha di masa yang akan datang.

6. ACCOUNT RECEIVABLES - NET(Continued)

Movements in the allowance for expected credit loss are as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	(2.177.367.048)	(3.940.065.830)	Beginning balance
Pemulihan (penyisihan) tahun berjalan (Catatan 19)	(1.077.341.624)	1.762.698.782	Recovery (provision) during the year (Note 19)
Saldo Akhir	(3.254.708.672)	(2.177.367.048)	Ending balance

The Institute's management believes that the allowance for expected credit loss is sufficient to cover probable losses from uncollectible account receivables in the future.

7. ASET KONTRAK

Rincian aset kontrak Institut pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	3.257.946.300	-
PT Sigma Cipta Utama	2.718.021.036	-
Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi	2.329.067.995	79.518.664
PT Kilang Pertamina Internasional RU III Plaju	2.040.000.000	-
Kangean Energy Indonesia Ltd	1.753.309.618	526.887.981
PT PLN UIP Sulawesi	1.357.381.125	-
Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi Kantor Pusat SKK Migas	1.285.613.614	395.621.948
Subjumlah aset kontrak (dipindahkan)	14.741.339.688	1.002.028.593

7. CONTRACT ASSETS

The detail of Institute's contract assets as of December 31, 2024 and 2023 were as follows:

	2024	2023	
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	3.257.946.300	-	PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)
PT Sigma Cipta Utama	2.718.021.036	-	PT Sigma Cipta Utama
Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi	2.329.067.995	79.518.664	Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi
PT Kilang Pertamina Internasional RU III Plaju	2.040.000.000	-	PT Kilang Pertamina Internasional RU III Plaju
Kangean Energy Indonesia Ltd	1.753.309.618	526.887.981	Kangean Energy Indonesia Ltd
PT PLN UIP Sulawesi	1.357.381.125	-	PT PLN UIP Sulawesi
Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi Kantor Pusat SKK Migas	1.285.613.614	395.621.948	Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi Kantor Pusat SKK Migas
Subtotal aset kontrak (carried forward)	14.741.339.688	1.002.028.593	Subtotal contract asset (carried forward)

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET KONTRAK (Lanjutan)

Rincian aset kontrak Institut pada tanggal
31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai
berikut (lanjutan):

7. CONTRACT ASSETS (Continued)

The detail of Institute's contract assets as of
December 31, 2024 and 2023 were as follows
(continued):

	2024	2023	
Aset kontrak (lanjutan)			Contract asset (continued)
Subjumlah aset kontrak			Subtotal contract asset
(dipindahkan)	14.741.339.688	1.002.028.593	(brought forward)
PT Pertamina (Persero)	1.057.626.093	-	PT Pertamina (Persero)
PT Polytama Propindo	1.010.730.000	-	PT Polytama Propindo
PC Ketapang II LTD	938.983.576	-	PC Ketapang II LTD
PT Prima Layanan Niaga			PT Prima Layanan Niaga
Suku Cadang	878.404.050	627.431.464	Suku Cadang
PT Geo Dipa Energy	837.467.407	872.923.348	PT Geo Dipa Energy
Pertamina Patra Niaga	826.950.000	-	Pertamina Patra Niaga
PT Kilang Pertamina Internasional			PT Kilang Pertamina Internasional
RU II Sei Pakning	767.745.000	-	RU II Sei Pakning
Icon Plus	613.005.603	-	Icon Plus
PT Kilang Pertamina			PT Kilang Pertamina
Internasional RU VII Kasim	601.559.000	999.000.000	Internasional RU VII Kasim
Exxonmobil Cepu Limited	571.492.602	-	Exxonmobil Cepu Limited
PT Pelindo Terminal Petikemas	535.020.000	334.387.500	PT Pelindo Terminal Petikemas
PT Pupuk Kalimantan			PT Pupuk Kalimantan
Timur	490.000.000	16.053.000	Timur
PT Kilang Pertamina			PT Kilang Pertamina
International	377.220.000	5.353.961.000	International
PT Kilang Pertamina			PT Kilang Pertamina
Internasional RU II Dumai	275.000.000	1.096.690.000	Internasional RU II Dumai
PT PLN Nusantara Power	229.454.310	2.760.594.900	PT PLN Nusantara Power
PT Pertamina Hulu Indonesia			PT Pertamina Hulu Indonesia
Regional 3 Kalimantan	-	6.207.721.250	Regional 3 Kalimantan
PT Indonesia Power PLTU			PT Indonesia Power PLTU
Banten 2 Labuan	-	1.067.717.538	Banten 2 Labuan
PT PLN Indonesia Power	-	930.180.000	PT PLN Indonesia Power
PT Pembangkit Jawa Bali	-	927.134.438	PT Pembangkit Jawa Bali
Lain-lain	10.287.583.210	12.698.020.086	Others
Jumlah - bersih	35.039.580.539	34.893.843.117	Total - net

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. ASET KONTRAK (Lanjutan)

Aset kontrak diakui ketika kewajiban pelaksanaan telah dilakukan oleh Institut berdasarkan penilaian terhadap *progress* penyelesaian.

Aset kontrak selanjutnya direklasifikasi sebagai piutang usaha pada saat *invoice* ditagihkan ke pelanggan.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap aset kontrak pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai terhadap aset kontrak, oleh karena itu tidak diperlukan penyisihan atas penurunan nilai aset kontrak.

7. CONTRACT ASSETS (Continued)

Contract assets are recognized when the performance obligations have been carried out by the Institute based on an assessment of the progress of completion.

Contract assets are then reclassified as accounts receivable when invoices are issued to the customer.

Based on the review of the contract assets at the end of the year, management believes that there were no impairment of contract assets, therefore no provision for impairment of contract assets is required.

8. ASET TETAP - BERSIH

8. FIXED ASSETS – NET

2024					
	Saldo awal / <i>Beginning balance</i>	Penambahan / <i>Additions</i>	Pengurangan / <i>Deduction</i>	Reklasifikasi / Penyesuaian <i>Reclassification / Adjustment</i>	Saldo akhir / <i>Ending balance</i>
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition cost</u>
Tanah	116.714.000	169.152.000	-	-	285.866.000
Bangunan	1.230.623.568.477	61.848.116.716	109.072.524	2.469.972.747	1.294.832.585.416
Peralatan dan mesin	812.723.391.143	130.265.463.904	20.781.751.347	1.115.881.750	923.322.985.450
Jalan, irigasi, dan jaringan	40.938.388.357	4.680.154.000	-	-	45.618.542.357
Kendaraan	12.085.393.782	269.150.000	-	-	12.354.543.782
Aset tetap lainnya	16.329.187.315	802.531.673	344.499.577	-	16.787.219.411
Subjumlah	2.112.816.643.074	198.034.568.293	21.235.323.448	3.585.854.497	2.293.201.742.416
Aset dalam penyelesaian	44.733.506.635	65.976.045.730	-	(3.585.854.497)	107.123.697.868
Jumlah	2.157.550.149.709	264.010.614.023	21.235.323.448	-	2.400.325.440.284
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	188.828.851.944	22.625.889.676	109.072.524	-	211.345.669.096
Peralatan dan mesin	577.712.850.857	69.755.437.945	20.781.751.347	(240.162.292)	626.446.375.163
Jalan, irigasi, dan jaringan	20.898.365.084	797.631.950	-	-	21.695.997.034
Kendaraan	8.148.326.699	151.848.763	-	(263.775.895)	8.036.399.567
Aset tetap lainnya	741.475.432	315.210.693	344.499.577	-	712.186.548
Jumlah	796.329.870.016	93.646.019.027	21.235.323.448	(503.938.187)	868.236.627.408
Cadangan penurunan nilai aset tetap	3.097.292.020	410.621.889	-	-	3.507.913.909
Nilai buku bersih	1.358.122.987.673				1.528.580.898.967
					Net book value

Pada tahun 2024, pengurangan aset tetap merupakan penghapusan aset berdasarkan beberapa surat keputusan Rektor selama tahun 2024 dengan jumlah nilai perolehan dan akumulasi penyusutan sebesar Rp21.235.323.448.

In 2024, disposal of fixed asset is write-off of assets based on the some Rector's decrees letters during the year 2024 with a total acquisition value and accumulated depreciation of Rp21,235,323,448.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)

8. FIXED ASSETS – NET (Continued)

	2023					
	Saldo awal / Beginning balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deduction	Reklasifikasi / Reclassification	Saldo akhir / Ending balance	
<u>Harga perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>
Tanah	-	116.714.000	-	-	116.714.000	Land
Bangunan	1.052.359.588.444	69.384.071.044	15.956.226	108.895.865.215	1.230.623.568.477	Buildings
Peralatan dan mesin	733.594.408.826	104.920.131.834	15.841.592.461	(9.949.557.056)	812.723.391.143	Equipments and machines
Jalan, irigasi, dan jaringan	41.140.238.107	216.667.562	194.517.312	(224.000.000)	40.938.388.357	Road, irrigation and installations
Kendaraan dan buku	16.137.672.718	2.327.351.323	-	(18.465.024.041)	-	Vehicles and book
Kendaraan	-	-	-	12.085.393.782	12.085.393.782	Vehicles
Aset tetap lainnya	-	-	-	16.329.187.315	16.329.187.315	Other fixed assets
Subjumlah	1.843.231.908.095	176.964.935.763	16.052.065.999	108.671.865.215	2.112.816.643.074	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	71.456.781.324	81.948.590.526	-	(108.671.865.215)	44.733.506.635	Construction in progress
Jumlah	1.914.688.689.419	258.913.526.289	16.052.065.999	-	2.157.550.149.709	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Bangunan	168.915.586.438	19.929.221.732	15.956.226	-	188.828.851.944	Buildings
Peralatan dan mesin	540.938.090.828	59.457.817.372	15.841.592.461	(6.841.464.882)	577.712.850.857	Equipments and machines
Jalan, irigasi, dan jaringan	20.295.954.874	796.927.522	194.517.312	-	20.898.365.084	Road, irrigation and installations
Kendaraan dan buku	1.123.740.946	924.596.303	-	(2.048.337.249)	-	Vehicles and book
Kendaraan	-	-	-	8.148.326.699	8.148.326.699	Vehicles
Aset tetap lainnya	-	-	-	741.475.432	741.475.432	Other fixed assets
Jumlah	731.273.373.086	81.108.562.929	16.052.065.999	-	796.329.870.016	Total
Cadangan penurunan nilai aset tetap	3.097.292.020	-	-	-	3.097.292.020	Allowance for impairment of fixed assets
Nilai buku bersih	1.180.318.024.313				1.358.122.987.673	Net book value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2024	2023	
Biaya layanan akademik dan usaha (Catatan 17)	90.495.988.792	81.108.562.929	Academic dan business services expenses (Note 17)
Biaya umum dan administrasi (Catatan 18)	3.150.030.235	-	General and administrative expenses (Note 18)
Jumlah	93.646.019.027	81.108.562.929	Total

Pada tahun 2023, pengurangan aset tetap merupakan penghapusan aset berdasarkan surat keputusan Rektor nomor 6578/IT2/B/LK.09.00/2023 pada tanggal 20 Oktober 2023 dengan jumlah nilai perolehan dan akumulasi penyusutan sebesar Rp16.052.065.999.

In 2023, disposal of fixed asset is write-off of assets based on the Rector's decree number 6578/IT2/B/LK.09.00/2023 on date October 20, 2023 with a total acquisition value and accumulated depreciation of Rp16,052,065,999.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Manajemen berpendapat bahwa pencadangan penurunan nilai terhadap aset tetap telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari penurunan nilai aset tetap.

As of December 31, 2024 and 2023, in Management's opinion that allowance for impairment of fixed asset is adequate to cover possible losses arising from impairment of fixed asset.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)

Berdasarkan berita acara rekonsiliasi hasil inventarisasi dan penilaian No.BAR-027/WKN.07KNL.01/2018 tanggal 16 April 2018, berikut nilai perolehan tanah Negara dan nilai wajarnya yang dimanfaatkan oleh Institut:

	Luas Tanah/ Land Area/	Nilai Tanah/ Land Value
Tanah 1 Jl. Kampus ITS Sukolilo Kelurahan Gebang Putih	506.823 m ²	384.133.822.275
Tanah 2 Jl. Kampus ITS Sukolilo Kejawan Putih Tambak	148.847 m ²	111.076.180.668
Tanah 3 Jl. Kampus ITS Sukolilo Kelurahan Kejawan Putih Tambak	122.426 m ²	93.087.347.137
Tanah 4 Jl. Kampus ITS Sukolilo Kelurahan Keputih	432.644 m ²	328.995.044.276
Tanah 5 Jl. Kampus ITS Sukolilo Kelurahan Mulyorejo	577.141 m ²	430.018.524.844
Tanah 6 Jl. Kampus ITS Sukolilo Kelurahan Tegalsari	2.945 m ²	11.780.000.000
Tanah 7 Jl. Manyar No.127 Kelurahan Manyar Sabrangan	15.135 m ²	49.188.750.000
Tanah lainnya Jl. Buncitan Kelurahan Buncitan, Sidoarjo	90.582 m ²	5.434.920.000
Jumlah nilai perolehan		1.413.714.589.200
Jumlah nilai wajar		11.799.650.082.000
Nilai Koreksi		10.385.935.492.800

8. FIXED ASSETS – NET (Continued)

Based on the minutes of reconciliation on the results of asset calculation and assessment number No.BAR-027/WKN.07KNL.01/2018, dated April 16, 2018 the following is the cost of the State's land and its fair value that is utilized by Institute:

Land 1 Jl. Kampus ITS Sukolilo Kelurahan Gebang Putih
Land 2 Jl. Kampus ITS Sukolilo Kejawan Putih Tambak
Land 3 Jl. Kampus ITS Sukolilo Kelurahan Kejawan Putih Tambak
Land 4 Jl. Kampus ITS Sukolilo Kelurahan Keputih
Land 5 Jl. Kampus ITS Sukolilo Kelurahan Mulyorejo
Land 6 Jl. Kampus ITS Sukolilo Kelurahan Tegalsari
Land 7 Jl. Manyar No.127 Kelurahan Manyar Sabrangan
Land lainnya Jl. Buncitan Kelurahan Buncitan, Sidoarjo
Total aquisition cost
Total fair value
Correction Value

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TAKBERWUJUD - BERSIH

9. INTANGIBLE ASSETS – NET
2024

	Saldo awal / Beginning balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo akhir / Ending balance	
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition cost</u>
Perangkat lunak	24.511.452.677	1.304.719.943	-	25.816.172.620	Software
Lisensi	2.918.699.231	-	-	2.918.699.231	License
Paten	66.750.000	-	-	66.750.000	Patent
Jumlah	27.496.901.908	1.304.719.943	-	28.801.621.851	Total
<u>Akumulasi amortisasi</u>					<u>Accumulated amortization</u>
Perangkat lunak	16.818.185.642	3.107.310.981	-	19.925.496.623	Software
Lisensi	837.344.609	278.842.423	-	1.116.187.032	License
Paten	16.131.221	6.674.988	-	22.806.209	Patent
Jumlah	17.671.661.472	3.392.828.392	-	21.064.489.864	Total
Aset takberwujud dalam pengembangan	-	95.613.446	-	95.613.446	Intangible asset in progress
Nilai buku bersih	9.825.240.436			7.832.745.433	Net book value

2023

	Saldo awal / Beginning balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Saldo akhir / Ending balance	
<u>Harga perolehan</u>					<u>Acquisition cost</u>
Perangkat lunak	20.760.740.614	4.231.754.724	481.042.661	24.511.452.677	Software
Lisensi	2.709.891.068	208.808.163	-	2.918.699.231	License
Paten	66.750.000	-	-	66.750.000	Patent
Jumlah	23.537.381.682	4.440.562.887	481.042.661	27.496.901.908	Total
<u>Akumulasi amortisasi</u>					<u>Accumulated amortization</u>
Perangkat lunak	14.660.750.702	2.638.477.601	481.042.661	16.818.185.642	Software
Lisensi	567.240.253	270.104.356	-	837.344.609	License
Paten	9.456.233	6.674.988	-	16.131.221	Patent
Jumlah	15.237.447.188	2.915.256.945	481.042.661	17.671.661.472	Total
Nilai buku bersih	8.299.934.494			9.825.240.436	Net book value

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

Amortization expense was allocated as follows:

	2024	2023	
Biaya layanan akademik dan usaha (Catatan 17)	3.392.828.392	2.915.256.945	Academic and business services expenses (Note 17)

Pada tahun 2023, pengurangan aset tak berwujud merupakan penghapusan yang dilakukan oleh Institut.

In 2023, deduction of intangible assets represented a written off done by the Institute.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2024

dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

As of December 31, 2024

and for the year then ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. DANA ABADI

Dana abadi Institut merupakan suatu program pengumpulan dana dimana hasil investasinya akan dimanfaatkan untuk membantu pengembangan pendidikan di Institut. Pengelolaan dana abadi ITS diatur dalam Surat Keputusan Rektor Nomor 20 tahun 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 saldo dana abadi Institut masing-masing sebesar Rp103.820.237.462 dan Rp83.883.459.826.

10. ENDOWMENT FUNDS

The Institute's endowment fund is a fundraising program in which the investment returns will be used to assist the development of education at the Institute. The management of ITS's endowment funds are regulated on the Rector's Decision Letter Number 20 Tahun 2018.

As of December 31, 2024 and 2023, the endowment fund of the Institute balance is Rp103,820,237,462 and Rp83,883,459,826, respectively.

11. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2024
Beban proyek	109.295.160.232
Honorarium dan gaji	25.608.375.403
Listrik	959.910.561
Air	335.182.510
Lain-lain	9.047.535.790
Jumlah	145.246.164.496

11. ACCRUED EXPENSES

	2023	
	76.292.769.402	Cost of project
	46.615.527.224	Honorarium and salaries
	1.009.360.943	Electricity
	-	Water
	2.480.923.567	Others
Total	126.398.581.136	

12. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	2024
<u>Uang Kuliah Tunggal (UKT)</u>	
UKT S1	31.613.104.999
UKT D4	4.329.166.667
Subjumlah UKT	35.942.271.666
<u>Sumbangan Pembinaan</u>	
<u>Pendidikan (SPP)</u>	
SPP S1	25.784.833.333
SPP S2	9.778.766.667
SPP MMT	8.222.500.000
SPP S3	3.360.466.667
SPP D4	1.155.766.667
SPP Pendidikan Profesi	708.333.333
Subjumlah SPP	49.010.666.667

12. UNEARNED REVENUES

	2023	
	30.539.284.517	Single Tuition Fee (UKT)
	4.313.233.334	UKT S1
		UKT D4
Subtotal UKT	34.852.517.851	
<u>Educational Development</u>		
<u>Donation (SPP)</u>		
SPP S1	21.366.016.667	SPP S1
SPP S2	7.565.283.334	SPP S2
SPP MMT	8.220.166.666	SPP MMT
SPP S3	3.424.116.669	SPP S3
SPP D4	429.966.667	SPP D4
SPP Profession Education	579.166.667	
Subtotal SPP	41.584.716.670	

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**12. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA
(Lanjutan)**

	2024	2023	
Subjumlah UKT (pindahan)	35.942.271.666	34.852.517.851	Subtotal UKT (brought forward)
Subjumlah SPP (pindahan)	49.010.666.667	41.584.716.670	Subtotal SPP (brought forward)
Sewa lahan	-	370.333.333	Rent of land
Lain-lain	106.900.433	67.771.664	Others
Jumlah	85.059.838.766	76.875.339.518	Total

12. UNEARNED REVENUES (Continued)

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Institut telah menghitung dan mencatat estimasi imbalan kerja untuk karyawannya sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Jumlah liabilitas imbalan kerja yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan aktivitas konsolidasian diperhitungkan oleh aktuaris independen yaitu Kantor Konsultan Aktuaria Tubagus Syafrial dan Amran Nangasan untuk Institut, sedangkan untuk entitas anak oleh Kantor Konsultan Aktuaria Budi Ramdani.

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah:

Tingkat diskonto per tahun	7,14% (2023: 7,01%)
Tingkat kenaikan upah tahunan:	4,00%
Tingkat kematian	TMI IV 2019
Tingkat kecacatan	10 % dari tingkat kematian / 10% of mortality rate
Tingkat pengunduran diri	
Dari usia 18 sampai 29 tahun	10% per tahun / per annum
Dari usia 30 sampai 39 tahun	5% per tahun / per annum
Dari usia 40 sampai 44 tahun	3% per tahun / per annum
Dari usia 45 sampai 49 tahun	2% per tahun / per annum
Dari usia 50 sampai 54 tahun	1% per tahun / per annum

13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

For the year ended December 31, 2024 and 2023, Intitute had calculated and recorded estimated retirement benefits for its employees in accordance with regulation and applicable law.

The amount of employee benefits liabilities presented in the consolidated statements of financial position and the net employee benefits expense recognized in the consolidated statements of activities is calculated by the independent actuary of Tubagus Syafrial and Amran Nangasan Actuarial Consulting Firm for Institute, meanwhile for subsidiaries is calculated by the independent actuary of Budi Ramdani.

The basic assumptions used in determining the estimated employee benefit liabilities as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Discount rate per annum
Annual salary increase:
Mortality rate
Disability rate
Resignation rate
From age 18 to 29 years old
From age 30 to 39 years old
From age 40 to 44 years old
From age 45 to 49 years old
From age 50 to 54 years old

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah: (lanjutan)

Usia pensiun:

Tenaga kependidikan	58 tahun / years old
Tenaga pendidik	65 tahun / years old
Karyawan	55 tahun / years old

Mutasi liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Saldo awal tahun	6.626.194.524	6.007.354.672	Balance at beginning of year
Beban imbalan kerja (Catatan 18)	610.179.049	509.791.594	Employee benefit expenses (Note 18)
Realisasi pembayaran imbalan kerja (Keuntungan)/Kerugian aktuarial	(51.030.625) 284.580.948	(39.733.200) 148.781.458	Realization of payment benefit obligation Actuarial (gain)/loss
Saldo akhir tahun	7.469.923.896	6.626.194.524	Balance at end of year

Beban imbalan kerja neto adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Biaya jasa kini	147.321.779	83.570.506	Current service cost
Biaya bunga	462.857.270	434.120.130	Interest cost
Penyesuaian	-	(7.899.042)	Adjustment
Jumlah	610.179.049	509.791.594	Total

**13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES
(Continued)**

The basic assumptions used in determining the estimated employee benefit liabilities as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:
(continued)

Retirement age:

Education personnel
Lecturer
Employee

The movement of the employee benefits liability as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Net employee benefits expense is as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

**13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES
(Continued)**

Quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2024 and 2023 is as follows:

2024					
	Tingkat diskonto / Discount rates		Kenaikan gaji dimasa depan / Future salary increase		
	Persentase / Percentage	Pengaruh pada nilai kini liabilitas imbalan kerja / Effect on present value of benefits obligation	Persentase / Percentage	Pengaruh pada nilai kini liabilitas imbalan kerja / Effect on present value of benefits obligation	
Kenaikan	1%	6.475.520.837	1%	8.584.116.020	Increase
Penurunan	1%	8.523.708.881	1%	6.418.850.818	Decrease
2023					
	Tingkat diskonto / Discount rates		Kenaikan gaji dimasa depan /		
	Persentase / Percentage	Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan kerja / Effect on present value of benefits obligation	Persentase / Percentage	Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan kerja / Effect on present value of benefits obligation	
Kenaikan	1%	5.750.700.340	1%	7.729.638.935	Increase
Penurunan	1%	7.675.017.396	1%	5.699.497.023	Decrease

Estimasi pembayaran imbalan kerja di masa yang akan datang pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Estimated future payment of employee benefits on December 31, 2024 and 2023 is as follows:

	2024	2023	
0 - 2 Tahun	121.194.860	114.892.968	0 - 2 Years
2 - 5 Tahun	282.645.313	339.426.552	2 - 5 Years
Lebih dari 5 tahun	30.038.118.320	30.444.471.377	More than 5 years

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PENDAPATAN LAYANAN AKADEMIK DAN USAHA		2024	2023	
Pendapatan Uang Kuliah				Tuition Fee
Pendapatan Uang Kuliah UKT				UKT Tuition Fee
Pendapatan UKT S1	164.999.632.841	159.647.605.375		S1 UKT Fee
Pendapatan UKT D4	25.892.716.667	26.045.593.333		D4 UKT Fee
Pendapatan UKT S2	80.000.000	-		S2 UKT Fee
Pendapatan Uang Kuliah Non UKT				Non UKT Tuition Fee
Pendapatan SPP S1	144.082.815.833	115.164.892.259		S1 Tuition Fee
Pendapatan SPP MMT	48.761.166.666	43.334.250.000		MMT Tuition Fee
Pendapatan SPP S2	46.957.283.335	35.040.916.666		S2 Tuition Fee
Pendapatan SPP S3	18.011.050.001	17.965.499.997		S3 Tuition Fee
Pendapatan SPP Program Profesi	5.785.166.667	3.010.000.000		Profession Program Tuition Fee
Pendapatan SPP D4	4.085.600.000	2.367.833.333		D4 Tuition Fee
Subjumlah	458.655.432.010	402.576.590.963		Subtotal
Pendapatan Uang Sumbangan				Contribution Revenue
Pendapatan IPI S1	117.807.500.000	-		S1 IPI Revenue
Pendapatan SPA	34.579.400.000	-		SPA Revenue
Pendapatan IPI D4	10.332.500.000	-		D4 IPI Revenue
Pendapatan SPI S1	5.998.250.000	132.493.230.080		S1 SPI Revenue
Pendapatan SPI S2	4.480.000.000	3.355.850.000		S2 SPI Revenue
Pendapatan SPI S3	150.000.000	60.000.000		S3 SPI Revenue
Pendapatan SPI D4	92.500.000	6.065.250.000		D4 SPI Revenue
Subjumlah	173.440.150.000	141.974.330.080		Subtotal
Pendapatan Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya				Other Supply of Goods
Pendapatan Laboratorium	2.221.969.930	1.601.480.856		Laboratorium Revenue
Pendapatan Sewa	1.718.463.847	644.965.356		Rent Revenue
Pendapatan Sewa Rumah Dinas	234.747.097	250.100.964		Rent of Service House Revenue
Pendapatan Usaha Lainnya	20.787.583.985	18.191.437.928		Other Operating Revenue
Subjumlah	24.962.764.859	20.687.985.104		Subtotal

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PENDAPATAN LAYANAN AKADEMIK DAN USAHA (Lanjutan)		14. ACADEMIC AND BUSSINESS SERVICES REVENUES (Continued)	
	2024	2023	
Pendapatan Jasa Layanan			
Pendidikan Lainnya			Other Education Revenues
Pendapatan Pendaftaran	6.460.110.000	8.239.250.000	Registration Revenue
Pendapatan Wisuda	1.315.200.000	1.095.200.000	Graduation Revenue
Pendapatan Kegiatan Seminar	1.274.200.536	1.398.181.672	Seminary Activity Revenue
Pendapatan Layanan lainnya	1.145.828.506	1.132.768.837	Other Services Revenue
Pendapatan IPITS S2	1.082.500.000	918.750.000	S2 IPITS Revenue
Pendapatan IPITS MMT	598.750.000	713.750.000	MMT IPITS Revenue
Pendapatan Kegiatan			
Kemahasiswaan	579.688.049	199.438.317	Student Activity Revenue
Pendapatan IPITS S3	142.500.000	217.500.000	S3 IPITS Revenue
Pendapatan IPITS S1	16.250.000	3.750.000	S1 IPITS Revenue
Subjumlah	12.615.027.091	13.918.588.826	Subtotal
Pendapatan Penelitian			Research Revenue
Pendapatan Royalti	1.950.000	62.125.000	Royalty Revenue
JUMLAH PENDAPATAN LAYANAN AKADEMIK DAN USAHA	669.675.323.960	579.219.619.973	TOTAL ACADEMIC AND BUSSINESS SERVICES REVENUES
15. PENDAPATAN APBN		15. REVENUE FROM APBN	
	2024	2023	
Terikat:			Restricted:
Pendapatan APBN			Operational APBN Revenue
Pendapatan APBN Operasional	168.090.930.897	154.372.047.916	Operating APBN Revenue
Pendapatan BPPTN-BH Operasional	59.319.233.074	67.082.797.599	Operating BPPTN-BH Revenue
Subjumlah	227.410.163.971	221.454.845.515	Subtotal
Pendapatan Kementerian Lainnya			Other Ministry Revenue
Pendapatan Penelitian	61.423.473.352	76.833.878.961	Research Revenue
Pendapatan Kegiatan			
Pembelajaran	52.625.769.012	21.554.728.252	Learning Activity Revenue
Pendapatan Beasiswa	19.558.723.557	16.382.817.100	Scholarship Revenue
Pendapatan SBMPTN	5.326.762.750	4.358.330.400	SBMPTN Revenue
Pendapatan Kemahasiswaan	1.785.435.000	1.751.055.000	Student Activity Revenue
Pendapatan Lain-lain	24.620.000.000	26.285.601.000	Others Revenue
Subjumlah	165.340.163.671	147.166.410.713	Subtotal
JUMLAH PENDAPATAN APBN	392.750.327.642	368.621.256.228	TOTAL REVENUE FROM APBN

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA

16. OTHER OPERATING REVENUES

	2024	2023	
<u>Tidak terikat:</u>			<u>Unrestricted:</u>
Pendapatan Entitas Anak	207.818.383.473	163.981.967.638	Subsidiaries Revenue
Pendapatan Hasil Kerjasama Lembaga/Badan Usaha	149.225.452.431	107.631.783.489	Corporate Cooperation Revenue
Pendapatan Hasil Kerjasama Pemerintah Daerah	59.158.770.682	47.500.622.787	Local Government Cooperation Revenue
Pendapatan Hibah	22.113.532.290	5.358.943.429	Grant Revenue
JUMLAH PENDAPATAN OPERASI LAINNYA	438.316.138.876	324.473.317.343	TOTAL OTHER OPERATING REVENUES

**17. BEBAN LAYANAN AKADEMIK DAN
USAHA**

**17. ACADEMIC AND BUSINESS SERVICES
EXPENSES**

	2024	2023	
<u>Terikat:</u>			<u>Restricted:</u>
Beban Pegawai	177.706.409.223	158.304.152.601	Employee Expenses
Beban Penelitian	66.926.422.226	57.531.613.364	Research Expenses
Beban Perjalanan Dinas	2.926.244.440	1.683.408.291	Official Travel Expenses
Beban Lain-lain	15.648.813.290	18.875.626.730	Others Expenses
Subjumlah	263.207.889.179	236.394.800.986	Subtotal
<u>Tidak terikat:</u>			<u>Unrestricted:</u>
Beban Pegawai	218.552.194.405	130.446.702.111	Employee Expenses
Beban Pengabdian Masyarakat	172.773.078.131	109.111.664.376	Community Devotion Expense
Beban Penyusutan (Catatan 8)	90.495.988.792	81.108.562.929	Depreciation Expenses (Note 8)
Beban Penelitian	63.014.729.139	49.845.287.643	Research Expenses
Beban Bahan dan Perlengkapan	28.074.680.407	21.479.259.338	Material and Tools Expenses
Beban Jasa	25.481.834.111	15.769.822.035	Services Expenses
Beban Perjalanan Dinas	17.585.175.492	15.105.393.572	Official Travel Expenses
Beban Pemeliharaan	9.206.031.552	11.861.071.814	Maintenance Expenses
Beban Amortisasi (Catatan 9)	3.392.828.392	2.915.256.945	Amortization Expenses (Note 9)
Beban Lain-lain	235.295.342.875	176.292.009.602	Others Expenses
Subjumlah	863.871.883.296	613.935.030.365	Subtotal
JUMLAH BEBAN LAYANAN AKADEMIK DAN USAHA	1.127.079.772.475	850.329.831.351	TOTAL ACADEMIC AND BUSINESS SERVICE EXPENSES

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI		18. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES	
	2024	2023	
<u>Terikat:</u>			<u>Restricted:</u>
Beban Pegawai	46.793.582.254	45.730.978.105	Employee Expenses
Beban Bahan dan			Material and Tools
Perlengkapan	8.828.009.714	7.578.962.621	Expenses
Beban Jasa	7.035.183.913	14.886.916.654	Service Expenses
Beban lain-lain	3.135.767.053	2.087.817.975	Other Expenses
Subjumlah	65.792.542.934	70.284.675.355	Subtotal
<u>Tidak terikat:</u>			<u>Unrestricted:</u>
Beban Pegawai	86.890.139.230	75.397.968.325	Employee Expenses
Beban Jasa	26.678.688.609	17.430.667.858	Service Expenses
Beban Perjalanan Dinas	16.992.178.604	13.223.171.598	Official Travel Expenses
Beban Pemeliharaan	16.298.952.891	9.086.514.677	Maintenance Expenses
Beban Umum dan			General and administrative
Administrasi Entitas			expenses - subsidiaries
Anak	13.083.383.846	9.748.803.060	Material and Tools
Beban Bahan dan			Expenses
Perlengkapan	12.691.497.984	15.693.722.847	Depreciation Expenses
Beban Penyusutan			(Note 8)
(Catatan 8)	3.150.030.235	-	Employee Benefits Expenses
Beban Imbalan Kerja			(Note 13)
(Catatan 13)	610.179.049	509.791.594	Account Receivable Allowance
Beban Penyisihan Piutang	-	261.308.633	Others Expenses
Beban Lain-Lain	12.187.689.936	5.071.999.616	
Subjumlah	188.582.740.384	146.423.948.208	Subtotal
JUMLAH BEBAN			TOTAL GENERAL AND
 UMUM DAN			ADMINISTRATIVE
 ADMINISTRASI	254.375.283.318	216.708.623.563	EXPENSES
19. PENDAPATAN NON OPERASIONAL		19. NON OPERATING REVENUES	
	2024	2023	
<u>Tidak terikat:</u>			<u>Unrestricted:</u>
Pendapatan bunga bank	23.678.677.858	12.904.988.980	Bank interest revenues
Pemulihan (penyisihan) cadangan			Recovery (provision) of
kerugian kredit ekspektasian			allowance for expected
(Catatan 6)	(1.077.341.624)	1.762.698.782	credit loss (Note 6)
Pendapatan lain-lain	10.463.705.064	18.793.763.709	Others revenues
JUMLAH PENDAPATAN			TOTAL NON OPERATING
 NON OPERASIONAL	33.065.041.298	33.461.451.471	REVENUES

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. BEBAN NON OPERASIONAL

20. NON OPERATING EXPENSES

	2024	2023	
Tidak terikat:			Unrestricted:
Beban pajak	2.299.457.680	1.046.665.912	Tax expenses
Beban administrasi bank	229.516.228	184.812.928	Bank administration expenses
Beban lain-lain	1.631.116.030	297.432.666	Others expenses
JUMLAH BEBAN NON OPERASIONAL	4.160.089.938	1.528.911.506	TOTAL NON OPERATING EXPENSES

21. PERPAJAKAN

21. TAXATION

- a. Pajak dibayar di muka
Akun ini merupakan pajak dibayar di muka atas Pajak Pertambahan Nilai dari entitas anak sebesar Rp230.097.965 dan Rp4.510.000, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.
- a. Prepaid taxes
This account represents prepaid taxes of Value Added Tax of subsidiaries amounted to Rp230,097,965 and Rp4,510,000 as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

b. Utang pajak	2024	b. Tax payables 2023	
<u>Entitas induk</u>			<u>Parent</u>
Pajak pertambahan nilai	29.036.142	11.891.001	Value added tax
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiary</u>
Pajak penghasilan:			Income tax:
Pasal 4(2)	43.364.582	2.070.001	Article 4(2)
Pasal 21	509.974.902	827.651.779	Article 21
Pasal 23	14.507.361	38.818.625	Article 23
Pasal 25	8.682.844	2.278.328	Article 25
Pasal 29	143.891.260	691.666.806	Article 29
Pajak pertambahan nilai	4.499.817.538	3.025.361.187	Value added tax
Tagihan pajak	10.541.585.276	-	Tax bills
Subjumlah	15.761.823.763	4.587.846.726	Subtotal
Jumlah	15.790.859.905	4.599.737.727	Total

- c. Beban pajak penghasilan
- | | | | |
|-------------------------|---------------|--------------------------------|---------------------|
| | 2024 | c. Income tax expenses
2023 | |
| <u>Entitas anak</u> | | | <u>Subsidiary</u> |
| Beban pajak penghasilan | 4.327.495.783 | 5.199.827.906 | Income tax expenses |

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- d. Taksiran tagihan pajak
Pada tahun 2024 dan 2023 jumlah taksiran tagihan pajak merupakan *outstanding* saldo pada entitas anak masing - masing sebesar Rp Nihil dan Rp1.792.864.026.
- e. Pajak tangguhan

21. TAXATION (Continued)

- d. *Estimated claims for tax refund*
In 2024 and 2023 total estimated claims for tax refund represent outstanding balances of subsidiaries amounting to RpNil and Rp1,792,864,026, respectively.
- e. *Deferred tax*

2024					
	Saldo awal / Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) pada laba rugi / Credit (charge) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) pada penghasilan komprehensif lain / Credit (charge) to other comprehensive income	Penyesuaian / Adjustment	Saldo akhir / Ending balance
Entitas anak					
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					
Liabilitas imbalan kerja	75.734.451	27.143.837	(4.096.925)	136.443	98.917.806
Penyisihan piutang	16.112.756	(15.530.328)	-	-	582.428
Liabilitas sewa	1.198.731	55.214.139	-	(55.214.139)	1.198.731
Penyusutan aset tetap	(28.065.150)	106.947.815	-	7.817.129	86.699.794
Pengakuan pendapatan	(516.899.382)	129.937.623	-	-	(386.961.759)
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	(451.918.594)	303.713.086	(4.096.925)	(47.260.567)	(199.563.000)
2023					
	Saldo awal / Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) pada laba rugi / Credit (charge) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) pada penghasilan komprehensif lain / Credit (charge) to other comprehensive income	Penyesuaian / Adjustment	Saldo akhir / Ending balance
Entitas anak					
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					
Liabilitas imbalan kerja	61.864.155	22.614.675	(7.006.589)	(1.737.790)	75.734.451
Penyisihan piutang	1.930.830	14.181.926	-	-	16.112.756
Liabilitas sewa	8.241.300	(7.042.569)	-	-	1.198.731
Penyusutan aset tetap	(22.560.554)	15.895.374	-	(21.399.970)	(28.065.150)
Pengakuan pendapatan	475.151.732	(516.899.382)	-	(475.151.732)	(516.899.382)
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	524.627.463	(471.249.976)	(7.006.589)	(498.289.492)	(451.918.594)
Subsidiaries					
Deferred tax assets (liability)					
Employee benefit liabilities					
Allowance for impairment					
Rent liabilities					
Depreciation of fixed asset					
Revenue recognition					
Deferred tax assets (liability) - net					

22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam transaksi normal, Institut secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

1. Risiko Kredit
2. Risiko Nilai Tukar Mata Uang
3. Risiko Likuiditas

22. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT

In normal transaction, the Institute is generally exposed to financial risks as follows:

1. *Credit Risk*
2. *Foreign Exchange Rate Risk*
3. *Liquidity Risk*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Desember 2024

dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

As of December 31, 2024

and for the year then ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

Kebijakan manajemen Institut mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Institut akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak rekanan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Instrumen keuangan Institut yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, aset kontrak, piutang lain-lain, dana abadi dan aset lain-lain. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Kas dan setara kas, investasi jangka pendek dan dana abadi ditempatkan pada beberapa lembaga keuangan dengan peringkat kredit yang tinggi.

Institut menerapkan pendekatan sederhana PSAK 109 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk semua piutang usaha dan aset kontrak.

Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha dan aset kontrak telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit bersama dan hari jatuh tempo.

Tingkat kerugian yang diharapkan didasarkan pada profil pengumpulan pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing dan kerugian kredit historis terkait yang dialami dalam periode ini.

Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk mencerminkan informasi faktor-faktor makroekonomi kini dan berwawasan ke depan yang mempengaruhi kemampuan pelanggan dalam melunasi piutang. Institut berpendapat bahwa inflasi menjadi faktor yang paling relevan, dan menyesuaikan tingkat kerugian historis berdasarkan perubahan yang diharapkan pada faktor-faktor ini.

**22. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT
(Continued)**

The Institute's policy on financial risk management are as follows:

1. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Institute will incur loss arising from their customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. The Institute's financial instruments that have potential credit risk are cash and cash equivalents, short-term investments, account receivables, contract assets, other receivables, endowment fund and other assets. Maximum total credit risks exposure are equal to the carrying amount of the respective accounts.

Cash and equivalents, short-term investment and endowment fund are placed in several reputable financial institutions assigned high credit ratings.

The Institute applies the PSAK 109 simplified approach to measuring expected credit losses which uses a lifetime expected loss allowance for all account receivables and contract assets.

To measure the expected credit losses, account receivables and contract assets have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

The expected loss rates are based on the collection profiles of revenues for the year ended December 31, 2024 and 2023 respectively and the corresponding historical credit losses experienced within this period.

The historical loss rates are adjusted to reflect current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the ability of the customers to settle the receivables. The Institute stated that the inflation rate to be the most relevant factors, and adjusts the historical loss rates based on expected changes in these factors.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

Kebijakan manajemen Institut mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut (lanjutan):

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Selain itu saldo piutang usaha dan aset kontrak dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

31 Desember 2024	Jumlah/ Total	Penurunan nilai/ Impairment	Jumlah bersih/ Total net	December 31, 2024
Kas dan setara kas	197.426.407.469	-	197.426.407.469	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	290.426.785.710	-	290.426.785.710	Short-term investments
Piutang usaha	108.354.779.434	(3.254.708.672)	105.100.070.762	Account receivables
Aset kontrak	35.039.580.539	-	35.039.580.539	Contract assets
Piutang lain-lain	19.713.427.158	-	19.713.427.158	Other receivables
Aset lain-lain lancar	71.451.996	-	71.451.996	Others current assets
Dana abadi	103.820.237.462	-	103.820.237.462	Endowment fund
Aset lain-lain tidak lancar	1.764.828.958	-	1.764.828.958	Other non current assets
Jumlah	756.617.498.726	(3.254.708.672)	753.362.790.054	Total

2. Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Institut memonitor risiko akibat fluktuasi kurs yang timbul dari transaksi komersial masa depan atas aset dan liabilitas yang diakui dalam mata uang asing melalui instrumen keuangan lainnya, jika diperlukan. Untuk hal ini Institut tidak memiliki eksposur yang signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana posisi arus kas Institut menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek.

Institut mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi dalam memenuhi komitmen Institut untuk operasi normal dan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

**22. FINANCIAL RISKS MANAGEMENT
(Continued)**

The Institute's policy on financial risk management are as follows (continued):

1. Credit Risk (continued)

In addition, account receivables balances and contract assets are monitored on a continuous basis to reduce the possibility of uncollectible receivables.

The carrying amount of the financial asset reflects the value of the maximum credit exposure. The maximum credit exposure value on the statement of financial position are as follows:

2. Foreign Exchange Rate Risk

The Institute monitors the risk due to exchange rate fluctuations arising from future commercial transactions on assets and liabilities recognized in foreign currencies through other financial instruments, if necessary. For this matter, the Institute does not have significant exposure to fluctuations in foreign exchange rates.

3. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk when the cash flow position of the Institute indicated that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

The Institute's manage the liquidity risk by maintaining an adequate level of cash on hand and cash equivalents to cover Institute's commitment in normal operation and also regularly evaluate the projected and actual cash flow, as well as maturity date schedule of their financial assets and liabilities.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**22. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

Kebijakan manajemen Institut mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut (lanjutan):

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Rincian jatuh tempo liabilitas keuangan yang dimiliki adalah sebagai berikut:

31 Desember 2024	Akan jatuh tempo dalam 1 tahun/ Will past due in 1 year	Akan jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Will past due more than 1 years	Jumlah / Total	December 31, 2024
Utang usaha	4.476.583.443	-	4.476.583.443	Account payables
Beban yang masih harus dibayar	145.246.164.496	-	145.246.164.496	Accrued expenses
Utang lain-lain	3.531.350.639	-	3.531.350.639	Others payables
Liabilitas sewa	526.127.703	7.178.610.633	7.704.738.336	Rent liabilities
Jumlah	153.780.226.281	7.178.610.633	160.958.836.914	Total
31 Desember 2023	Akan jatuh tempo dalam 1 tahun/ Will past due in 1 year	Akan jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Will past due more than 1 years	Jumlah / Total	December 31, 2023
Utang usaha	6.361.447.381	-	6.361.447.381	Account payables
Beban yang masih harus dibayar	126.398.581.136	-	126.398.581.136	Accrued expenses
Utang lain-lain	2.831.837.172	-	2.831.837.172	Others payables
Liabilitas sewa	235.562.983	3.645.488.717	3.881.051.700	Rent liabilities
Jumlah	135.827.428.672	3.645.488.717	139.472.917.389	Total

23. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto. Instrumen keuangan Institut terdiri dari aset keuangan dan liabilitas keuangan.

23. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENT

Fair value is the amount for which a financial instrument could be exchanged between comprehends and willing parties to conduct fair transactions, and is not a sales value due to financial difficulties or a forced liquidation.

The fair value derived from quoted prices or discounted cash flow models. Financial instruments of the Institute are consists of financial assets and financial liabilities.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN

Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS

As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**23. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(Lanjutan)**

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

	2024	
	Nilai tercatat / Carrying value	Nilai wajar / Fair value
Aset keuangan:		
Kas dan setara kas	197.426.407.469	197.426.407.469
Investasi jangka pendek	290.426.785.710	290.426.785.710
Piutang usaha	105.100.070.762	105.100.070.762
Aset kontrak	35.039.580.539	35.039.580.539
Piutang lain-lain	19.713.427.158	19.713.427.158
Aset lain-lain lancar	71.451.996	71.451.996
Dana abadi	103.820.237.462	103.820.237.462
Aset lain-lain tidak lancar	1.764.828.958	1.764.828.958
Jumlah Aset Keuangan	753.362.790.054	753.362.790.054
Liabilitas keuangan:		
Utang usaha	4.476.583.443	4.476.583.443
Beban yang masih harus dibayar	145.246.164.496	145.246.164.496
Utang jangka pendek lainnya	3.531.350.639	3.531.350.639
Liabilitas sewa	7.704.738.336	7.704.738.336
Jumlah Liabilitas Keuangan	160.958.836.914	160.958.836.914

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Institut tidak memiliki instrumen keuangan yang dinilai menggunakan hierarki nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

**24. STANDAR AKUNTANSI YANG SUDAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM
BERLAKU EFEKTIF**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan amandemen Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) berikut ini. Standar akuntansi yang diubah akan berlaku efektif atau berlaku untuk laporan keuangan konsolidasian Institut untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025.

- PSAK 117: Kontrak Asuransi.
- Amendemen PSAK 117: Kontrak asuransi tentang penerapan awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi komparatif; dan
- Amendemen PSAK 221, “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing – Kekurangan Ketertukaran”.

**23. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENT
(Continued)**

The table below shows the carrying values and fair values of the assets and financial liabilities as of December 31, 2024 and 2023:

	2023		
	Nilai tercatat / Carrying value	Nilai wajar / Fair value	
Financial assets:			
Cash and cash equivalents	344.033.542.818	344.033.542.818	Cash and cash equivalents
Short term investment	190.436.788.981	190.436.788.981	Short term investment
Account receivables	72.459.499.703	72.459.499.703	Account receivables
Contract assets	34.893.843.117	34.893.843.117	Contract assets
Other receivables	3.007.502.289	3.007.502.289	Other receivables
Others current assets	991.274.611	991.274.611	Others current assets
Endowment fund	83.883.459.826	83.883.459.826	Endowment fund
Others non current assets	1.836.618.803	1.836.618.803	Others non current assets
Total Financial Assets	731.542.530.148	731.542.530.148	Total Financial Assets
Financial liabilities:			
Account payables	6.361.447.381	6.361.447.381	Account payables
Accrued expenses	126.398.581.136	126.398.581.136	Accrued expenses
Other current payables	2.831.837.172	2.831.837.172	Other current payables
Rent liabilities	3.881.051.700	3.881.051.700	Rent liabilities
Total Financial Liabilities	139.472.917.389	139.472.917.389	Total Financial Liabilities

The fair value of most of the financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

The Institute has no financial instruments which measured using fair value hierarchy, as of December 31, 2024 and 2023.

**24. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT
NOT YET EFFECTIVE**

The Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK-IAI) has issued amendment to the following Indonesian Financial Accounting Standards (“PSAK”). The amended accounting standards will be effective or applicable on the Institute’s consolidated financial statements for the period beginning on or after January 1, 2025:

- PSAK 117: Insurance Contracts.
- The amendments to PSAK 117 “Insurance Contract” about initial application of PSAK 117 and PSAK 109 – comparative information; and
- Amendment to PSAK 221, “The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates – Lack of Exchangeability”.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
DAN ENTITAS ANAKNYA**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2024
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
AND ITS SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2024
and for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**24. STANDAR AKUNTANSI YANG SUDAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM
BERLAKU EFEKTIF (Lanjutan)**

Pada saat penerbitan laporan keuangan, manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Institut.

**24. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT
NOT YET EFFECTIVE (Continued)**

As at the authorization date of these financial statements, management is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Institute's financial statements.

25. REKLASIFIKASI AKUN - AKUN

Akun-akun pada laporan keuangan tahun sebelumnya yang direklasifikasi untuk memungkinkan daya banding akun-akun tersebut dengan laporan keuangan tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

25. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

The accounts in the prior year financial statements which have been reclassified to allow their comparison with the accounts in the financial statements as of December 31, 2024 are as follows:

	31 Desember 2023 (sebelum reklasifikasi) / December 31, 2023 (before reclassification)	Reklasifikasi / Reclassification	31 Desember 2023 (setelah reklasifikasi) / December 31, 2023 (after reclassification)	
LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO KONSOLIDASIAN				CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
Keuntungan (kerugian)				Gain (loss) other
komprehensif lain	166.381.808.420	2.403.927.646	168.785.736.066	comprehensive
Kepentingan non pengendali	3.684.862.382	(2.403.927.646)	1.280.934.736	Non-controlling interests

26. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN

Informasi keuangan tambahan setelah halaman ini adalah informasi keuangan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (entitas induk saja) pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023, yang menyajikan investasi Institut pada entitas anak berdasarkan metode ekuitas dan bukan dengan metode konsolidasi.

26. SUPPLEMENTARY INFORMATION

Supplementary information after those pages is about financial information Institute of Teknologi Sepuluh Nopember (parent only) for the year then ended December 31, 2024 and 2023, which is disclosure investment on subsidiary based on equity method and not consolidation method.

INFORMASI TAMBAHAN

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER (ENTITAS INDUK)

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER (PARENT ONLY)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

As of December 31, 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	2023	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	135.009.809.211	296.956.864.317	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	290.426.785.710	190.436.788.981	Short-term investments
Piutang usaha - bersih	51.452.954.579	29.910.625.743	Account receivables - net
Aset kontrak	20.176.460.320	14.982.464.796	Contract assets
Piutang lain-lain	1.505.612.345	1.591.237.130	Other receivables
Biaya dibayar di muka	13.674.096	61.109.300	Prepaid expenses
Persediaan	2.104.195.722	2.529.976.997	Inventories
Jumlah Aset Lancar	500.689.491.983	536.469.067.264	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - bersih	1.514.104.160.709	1.343.363.230.350	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	7.591.123.380	9.775.940.436	Intangible assets - net
Dana abadi	103.820.237.462	83.883.459.826	Endowment funds
Investasi pada entitas anak	59.730.899.035	56.670.800.243	Investment on subsidiaries
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.685.246.420.586	1.493.693.430.855	Total Non-Current
TOTAL ASET	2.185.935.912.569	2.030.162.498.119	TOTAL ASSETS

INFORMASI TAMBAHAN

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER (ENTITAS INDUK) LAPORAN POSISI KEUANGAN (Lanjutan) Tanggal 31 Desember 2024 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER (PARENT ONLY) STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued) As of December 31, 2024 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
	2024	2023	
LIABILITAS DAN ASET NETO			LIABILITIES AND NET ASSETS
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang pajak	-	7.160.916	Tax payables
Beban yang masih harus dibayar	67.201.446.693	63.841.140.598	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	84.952.938.332	76.807.567.854	Unearned revenues
Utang lain-lain	1.932.570.772	1.650.723.679	Other payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	154.086.955.797	142.306.593.047	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	6.993.799.670	6.281.326.823	Employee benefits liabilities
JUMLAH LIABILITAS	161.080.755.467	148.587.919.870	TOTAL LIABILITIES
ASET NETO			NET ASSETS
Aset netto tidak terikat	1.099.989.476.318	1.020.458.792.994	Unrestricted net assets
Aset netto terikat	924.865.680.784	861.115.785.255	Restricted net assets
JUMLAH ASET NETO	2.024.855.157.102	1.881.574.578.249	TOTAL NET ASSETS
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	2.185.935.912.569	2.030.162.498.119	TOTAL LIABILITIES AND NET ASSETS

INFORMASI TAMBAHAN

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER (ENTITAS INDUK)

LAPORAN AKTIVITAS

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER (PARENT ONLY)

STATEMENT OF ACTIVITIES

For the Year Ended December 31, 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024			2023	
	Tidak terikat/ Unrestricted	Terikat/ Restricted	Jumlah/ Total	Jumlah/ Total	
PERUBAHAN ASET NETO					CHANGES IN NET ASSETS
PENDAPATAN OPERASIONAL					OPERATING REVENUES
Pendapatan layanan akademik dan usaha	669.675.323.960	-	669.675.323.960	579.346.119.973	Academic and bussiness services revenues
Pendapatan dari APBN	-	392.750.327.642	392.750.327.642	368.621.256.228	Revenue from APBN
Pendapatan operasi lainnya	230.497.755.404	-	230.497.755.404	163.212.853.094	Other operating revenues
Jumlah Pendapatan Operasional	900.173.079.364	392.750.327.642	1.292.923.407.006	1.111.180.229.295	Total Operating Revenues
BEBAN OPERASIONAL					OPERATING EXPENSES
Beban layanan akademik dan usaha	(678.589.712.565)	(263.207.889.179)	(941.797.601.744)	(711.582.563.874)	Academic and bussiness services expenses
Beban umum dan administrasi	(181.135.549.019)	(65.792.542.934)	(246.928.091.953)	(210.533.743.037)	General and administrative expenses
Jumlah Beban Operasional	(859.725.261.584)	(329.000.432.113)	(1.188.725.693.697)	(922.116.306.911)	Total Operating Expenses
SURPLUS SEBELUM PENDAPATAN NON OPERASIONAL	40.447.817.780	63.749.895.529	104.197.713.309	189.063.922.384	SURPLUS BEFORE NON-OPERATING INCOMES
Pendapatan non operasional	40.658.490.925	-	40.658.490.925	42.945.757.519	Non operating revenues
Beban non operasional	(1.575.625.381)	-	(1.575.625.381)	(1.231.478.839)	Non operating expenses
KENAIKAN ASET NETO - BERSIH	79.530.683.324	63.749.895.529	143.280.578.853	230.778.201.064	INCREASE IN NET ASSETS - NET

INFORMASI TAMBAHAN

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER (ENTITAS INDUK)

LAPORAN PERUBAHAN ASET NETO

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER (PARENT ONLY)

STATEMENT OF CHANGES IN NET ASSETS

For the Year Ended December 31, 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Tidak Terikat/ <i>Unrestricted</i>	Terikat/ <i>Restricted</i>	Jumlah Aset Neto/ <i>Total Net Assets</i>	
SALDO 31 DESEMBER 2022	851.622.371.817	799.174.005.368	1.650.796.377.185	BALANCE DECEMBER 31, 2022
Kenaikan aset neto	168.836.421.177	61.941.779.887	230.778.201.064	Increase in net assets
SALDO 31 DESEMBER 2023	1.020.458.792.994	861.115.785.255	1.881.574.578.249	BALANCE DECEMBER 31, 2023
Kenaikan aset neto	79.530.683.324	63.749.895.529	143.280.578.853	Increase in net assets
SALDO 31 DESEMBER 2024	1.099.989.476.318	924.865.680.784	2.024.855.157.102	BALANCE DECEMBER 31, 2024

INFORMASI TAMBAHAN

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER (ENTITAS INDUK)

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2024
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER (PARENT ONLY)

STATEMENT OF CASH FLOWS

For the Year Ended December 31, 2024
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	2023	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Kas diterima dari masyarakat	981.117.958.844	772.756.832.521	Cash received from the public
Kas diterima dari APBN	333.431.094.568	368.621.256.228	Cash received from the APBN
Kas dibayarkan kepada vendor dan lainnya	(705.009.016.942)	(449.933.394.516)	Cash paid to supplier and others
Kas dibayarkan kepada pegawai	(410.389.592.736)	(410.389.592.736)	Cash paid to employees
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	199.150.443.734	281.055.101.497	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(240.001.595.703)	(226.484.995.191)	Acquisition of fixed assets
Penambahan penempatan dana abadi	(19.936.777.636)	(25.307.127.434)	Addition of placement endowment fund
Perolehan aset tak berwujud	(1.169.128.772)	(3.910.220.226)	Acquisition of intangible assets
Penerimaan dividen dari entitas anak	-	1.540.920.919	Dividend received from subsidiaries
Investasi jangka pendek-deposito	(99.989.996.729)	102.873.921.557	Short-term investments - deposits
Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(361.097.498.840)	(151.287.500.375)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
Kenaikan (penurunan) bersih pada Kas dan Setara Kas	(161.947.055.106)	129.767.601.122	Net increase (decrease) in Cash And Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Periode	296.956.864.317	167.189.263.195	Cash And Cash Equivalents at The Beginning of Period
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	135.009.809.211	296.956.864.317	Cash And Cash Equivalents at The End of Period



Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2024